

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP
KINERJA PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG
TERDAFTAR DI BEI**



SKRIPSI

**Karya Tulis sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen**

Disusun Oleh:

**MOCHAMAD IBNU SADEWO
NIM: 1M.07.1139**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
BANK BPD JATENG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
PADA PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun oleh:

MOCHAMAD IBNU SADEWO

NIM: 1M.07.1139

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
STIE Bank BPD Jateng

Semarang,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fitri Lukiaستی, SE. MM
NIDN: 0611126901

Pandji Anoraga, SE,MM.
NIDN: 0610126202

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA
PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEI**

Disusun oleh:

MOCHAMAD IBNU SADEWO

NIM: 1M.07.1139

Dinyatakan diterima dan disetujui oleh Tim Penguji Skripsi STIE Bank BPD

Jateng pada tanggal

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

- | | |
|-------------------------------------------------------------|-------|
| 1. <u>Dr. Fitri Lukiastruti, SE. MM</u>
NIDN: 0611126901 | |
| 2. <u>Piji Pakarti, SE. MM</u>
NIDN: 0613097002 | |
| 3. <u>Muliawan Hamdani, SE</u>
NIDN: 0625107001 | |

Mengesahkan,

Ketua STIE Bank BPD Jateng

Dr. H. Djoko Sudantoko, SSos. MM.
NIDN. 0607084501

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja perusahaan di Indonesia. *Corporate governance* diukur dengan CGPI (*Corporate Governance Perception Indeks*) berdasarkan pada pemeringkatan yang telah disusun oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) dan Kinerja Perusahaan diukur dengan nilai *Return on Equity* (ROE) dan *Market to Book Ratio* (MBR). Metode statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sampel penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan perusahaan yang secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut, yaitu dari tahun 2008-2010 masuk dalam pemeringkatan CGPI. Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa *Corporate Governance* signifikan pada 0,028 untuk *Market to Book Ratio* atau $p\text{-value} \leq 0,05$ dan *Corporate Governance* signifikan pada 0,006 untuk *Return on Equity* atau $p\text{-value} \leq 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak. Jadi perusahaan yang menerapkan sistem *Corporate Governance* akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan tersebut.

Kata Kunci : *Corporate Governance*, *Return on Equity* (ROE), *Market to book Ratio* (MBR)

ABSTRACT

This study aims to analyze the performance influence Corporate Governance against the company in Indonesia. Corporate governance is measured by the CGPI (Corporate Governance Perception Index) based on a ranking that has been prepared by IICG (Indonesian Institute of Corporate Governance) and Corporate Performance is measured by the Return on Equity (ROE) and Market to Book Ratio (MBR). The statistical method used is multiple regression analysis. Study sample is a company registered in Jakarta Stock Exchange and the company that consistently for 3 consecutive years, is from the year 2008-2010 included in ratings CGPI. Based on the results of testing of the influence of corporate governance to company performance, it can be concluded that corporate governance has a positive effect on company performance. This is evident in statistics obtained from test results that corporate governance was significant at 0.028 for the market to book ratio or $p\text{-value} \leq 0.05$ and significant corporate governance at 0.006 for Return on Equity or $p\text{-value} \leq 0.05$. It means that H_0 is rejected. So the company that introduced a system of corporate governance will have an impact on improving the performance of the company.

Keywords: Corporate Governance, Return on Equity (ROE), Market to book Ratio (MBR)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini adalah saya,

Nama : Mochamad Ibnu Sadewo

NIM : 1M.07.1139

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul
“PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PADA
PERUSAHAAN *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BEI”

Telah saya susun dengan sebenar-benarnya dengan memperhatikan kaidah
akademik dan menjunjung tinggi hak atas karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi maupun unsur
kecurangan lainnya pada skripsi yang telah saya buat tersebut, maka saya bersedia
mempertanggungjawabkannya dan saya siap menerima segala konsekuensi yang
ditimbulkannya termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang telah diberikan
kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa
tanggung jawab.

Semarang,

Mochamad Ibnu Sadewo

HALAMAN PERSEMBAHAN

Only for:

My beloved mother

You are my sunshine, my everything, my reason to live

You are the one who give me miracle to stay alive

My dearest father

You teach me the way to be in the right way

I'll be remembering you and missing you for the rest of my life

My sweet little sisters

Dinda & nanda

Thanks for bringing cheers and joy in my life

You like a rainbow after the rain

My agrit

Thanks for everything

Someday I wish upon a star, we will have time together

My friends, teachers, lecturer...

I keep, keep thinking that it's not goodbye

Keep on thinking that it's time to fly...

HALAMAN MOTTO

Where there is life, there is hope...

Syukuri apa yang ada

Hidup adalah gambling

Tetap jalani hidup ini

Melakukan yang terbaik

Pantang putus asa...

Manjadda Wajadda

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan puji syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan anugerah, kesabaran dan kekuatan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PADA PERUSAHAAN GO PUBLIC YANG TERDAFTAR DI BEP”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bank BPD Jateng Semarang.

Skripsi ini tidak akan tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak dalam bentuk moril maupun materiil, untuk itu penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Dr. H. Djoko Sudantoko, S.Sos, MM. selaku Ketua STIE Bank BPD Jateng Semarang.
2. Ibu Dr. Fitri Lukia Astuti, SE. MM. selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, bimbingan, petunjuk dan saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Panji Anoraga, SE,MM. selaku dosen pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Setyo Pantawi, SE, MM. selaku Dosen Wali yang selalu sabar menghadapi anak didiknya.. Terima Kasih banyak atas panduannya selama ini.
5. Seluruh dosen-dosen STIE Bank BPD Jateng, Staff BAK dan BAU, serta seluruh karyawan/i terima kasih banyak untuk segala ajaran dan ilmu yang telah diberikan, serta bantuannya.
6. Ibu dan Bapak, Mas did dan ii yang sangat aku sayangi, aku hormati, aku banggakan lebih dari siapapun. Terimakasih karena telah menjagaku, merawatku, mendidikku, memberi nasehat padaku, mengajarku untuk

berjalan...terimakasih atas kasih sayang tanpa batas ruang dan waktu yang kalian berikan untukku... Kalian malaikat yang dikirim Allah untukku... Sejuta syukur dan terimakasih tak henti terucap karena aku memiliki kalian sebagai orang tuaku. Terimakasih Allah untuk karuniaMu...

7. Adik-adikku tersayang...Dinda dan Nanda. Makasih yaa..untuk semangat yang kalian berikan. Senyum dan tawa kalian adalah motivasi yang kuat untukku berjuang dan terus maju..
8. Dewi Agritya Sapi terimakasih atas dukungan dan doa yang selalu ada untukku... Makasih ya udah nemenin aku kala sedih dan senang, kamu kasi aku semangat dan dorongan untuk maju dengan cara yang tidak bisa digantikan dengan cara lain. Just the way u are...
9. Untuk semua temen-temen yang telah menemani dan mengisi hari-hariku, karena kalian aku tak merasa sepi, u are my “ducky” family!!

Dengan segala kerendahan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kekurangan dan jauh dari sempurna karena kurangnya pengalaman dan kemampuan penulis. Oleh karena itu, dengan terbuka penulis menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun

Semarang,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah	9
1.3. Perumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian	9
1.5. Manfaat Penelitian	10
1.6. Hipotesis.....	11
1.7. Definisi Konsep.....	11
1.8. Definisi Operasional.....	12
1.9. Kerangka Pemikiran.....	15

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka	18
2.1.1. Kinerja Perusahaan	18
2.1.2. Manfaat Penilaian Kinerja	18
2.1.3. Ukuran Penilaian Kinerja	20
2.1.4. Tahap Penilaian Kinerja	21
2.2. Laporan Keuangan	22
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	22
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	22
2.2.3. Komponen Laporan Keuangan	23
2.2.4. Pengguna dan Kebutuhan Informasi	24
2.3. Kinerja Operasional Perusahaan	26
2.4. Pasar Modal	27
2.4.1. Pengertian Pasar Modal	27
2.4.2. Manfaat Pasar Modal	27
2.5. Nilai Pasar	29
2.6. Corporate Governance	30
2.6.1. Pengertian Corporate Governance	30
2.6.2. Prinsip-prinsip Corporate Governance	31
2.6.3. Tujuan dan Manfaat Corporate Governance	32
2.6.4. Corporate Governance Perception Index	33
2.7. Variabel Kontrol	30
2.7.1. Komposisi Aset Perusahaan	34
2.7.2. Kesempatan Pertumbuhan	34
2.7.3. Ukuran Perusahaan	34
2.8. Agency Theory	35
2.9. Teori Sinyal	36

2.10. Pengaruh <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Perusahaan	37
2.10.1. <i>Corporate governance</i> terhadap nilai pasar.....	37
2.10.2. <i>Corporate governance</i> terhadap kinerja operasional..	37
2.11. Penelitian Terdahulu.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel	40
3.1.1. Populasi	40
3.1.2. Sampel	40
3.2. Metode Pengumpulan Data.....	41
3.3. Metode Analisis Data.....	42
3.3.1. Statistik Deskriptif.....	42
3.3.2. Analisis Regresi.....	43
3.3.2.1. Model Regresi Linear Berganda.....	44
3.3.3. Uji Asumsi Klasik.....	45
3.3.3.1. Uji Normalitas.....	45
3.3.3.2. Uji Autokorelasi.....	46
3.3.3.3. Uji Multikolinearitas.....	47
3.3.3.4. Uji Heterokedastisitas.....	47
3.3.4. Uji Keباikan Model (<i>Goodness of Fit</i>).....	48
3.3.4.1. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	48
3.3.4.2. Uji Statistik F.....	49
3.3.5. Pengujian Hipotesis.....	50

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
-------------------------------------------	----

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel	52
4.1.2. Nilai Pasar Perusahaan Sampel	53
4.1.3. Profitabilitas Perusahaan Sampel	54
4.1.4. Pemingkatan GCG Perusahaan Sampel.....	55
4.2.Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	56
4.2.1. Statistik Deskriptif	56
4.2.2. Analisis Regresi	59
4.2.2.1. Model Regresi.....	59
4.2.3. Uji Asumsi Klasik.....	62
4.2.3.1. Uji Normalitas.....	62
4.2.3.2. Uji Autokorelasi.....	67
4.2.3.3. Multikolinearitas.....	70
4.2.3.4. Heteroskedastisitas.....	72
4.2.4. Uji Keabaian Model.....	76
4.2.4.1. Koefesien Determinasi.....	76
4.2.4.2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	77
4.2.5. Pengujian Hipotesis.....	80

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	83
5.2. Keterbatasan.....	83
5.3. Saran	84
5.4. Implikasi Manajerial	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Kriteria Perusahaan Sampel	41
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Sampel	50
Tabel 4.2	Nilai Pasar Perusahaan Sampel.....	51
Tabel 4.3	Profitabilitas Perusahaan Sampel.....	52
Tabel 4.4	Peringkat Corporate Governance Perusahaan Sampel.....	53
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.6	Hasil Koefesien Regresi Model Pertama	57
Tabel 4.7	Hasil Koefesien Regresi Model Kedua.....	59
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram Model Pertama.....	60
Tabel 4.9	Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot Model Pertama.....	61
Tabel 4.10	Hasil Uji Normalitas dengan Uj Kolmogorov Smirnov Model Pertama	62
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram Model Kedua	63
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot Model Kedua	63
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas dengan Uj Kolmogorov Smirnov Model Kedua.....	64
Tabel 4.14	Hasil Uji Autokorelasi Model Pertama	65
Tabel 4.15	Hasil Uji Autokorelasi Model Kedua.....	65
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolinearitas Model Pertama	65
Tabel 4.17	Hasil Uji Multikolinearitas Model Kedua.....	66

Tabel 4.18	Hasil Uji Heterokesdatisitas dengan Scatterplot Model Pertama.....	67
Tabel 4.19	Hasil Uji Heterokesdatisitas dengan Uji Gletjer Model Pertama.....	68
Tabel 4.20	Hasil Uji Heterokesdatisitas dengan Scatterplot Model Kedua	69
Tabel 4.21	Hasil Uji Heterokesdatisitas dengan Uji Gletjer Model Kedua	70
Tabel 4.22	Hasil Uji Kebaikan Model dengan Koefesien Determinasi Model Pertama	71
Tabel 4.23	Hasil Uji Kebaikan Model dengan Koefesien Determinasi Model Kedua.....	72
Tabel 4.24	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) Model Pertama	73
Tabel 4.25	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F) Model Kedua	73
Tabel 4.26	Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T) Model Pertama.....	74
Tabel 4.27	Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T) Model Kedua	75

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	16
Gambar 1.2 Uji Autokorelasi	68
Gambar 1.3 Uji Autokorelasi	69

STIE BPD Jateng

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Corporate governance mulai mendapat perhatian yang cukup signifikan yang bermula dari krisis ekonomi yang melanda kawasan Asia termasuk Indonesia dan berbagai skandal yang dilakukan perusahaan publik yang menggemparkan pada tahun terakhir ini. Kajian yang dilakukan oleh *Asian Development Bank* (ADB) (Kaihatu, 2006 dalam Eni Puspitasari,2010) menunjukkan beberapa faktor yang memberi kontribusi pada krisis di Indonesia, antara lain konsentrasi kepemilikan perusahaan yang tinggi, tidak efektifnya fungsi pengawasan dewan komisaris, terlalu tingginya ketergantungan pada pendanaan eksternal dan tidak memadainya pengawasan oleh para kreditor.

Corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Ada dua filosofi yang mendasari konsep perusahaan corporate, yaitu kekuasaan untuk mengelola perusahaan berasal dari kepemilikan dan seharusnya pemilik bisa menjalankan kekuasaannya tersebut sesuai dengan nilai investasi mereka. Oleh karena itu untuk menjalankannya, pemilik mendelegasikan kekuasaannya kepada suatu tim profesional yang disebut manajemen untuk mengelola investasinya.

Pemisahan status antara pemilik dan pengelola perusahaan menimbulkan suatu masalah yang biasa disebut dengan *agency problem*, masalah ini terjadi antara pemilik perusahaan atau *share holders* di satu sisi dengan manajemen pengelola pelaku di sisi lain. Posisi manajemen yang sangat dominan dalam suatu perusahaan membuat manajemen sering keluar dari batas yang ditentukan dan melupakan esensi keberadaan pihak manajemen, yaitu meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Kemudian muncul *agency theory* dimana *agency theory* ini merupakan dasar yang digunakan untuk memahami *corporate governance*. *Agency theory* adalah pemisahan fungsi antara kepemilikan (di pihak *principal/investor*) dan pengendali perusahaan (di pihak *agent/manajer*).

Investor memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan *return* dari uang yang mereka investasikan. Oleh karena itu, kontrak yang baik antara investor dan manajer adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi – spesifikasi apa sajakah yang harus dilakukan manajer dalam mengelola dana para investor, dan spesifikasi tentang pembagian *return* antara manajer dengan investor. Secara ideal, investor dan manajer sebaiknya menandatangani kontrak yang lengkap, yang menspesifikasi secara tepat apa saja yang akan dilakukan manajer di segala kemungkinan yang terjadi, dan bagaimana laba perusahaan akan dialokasikan. Namun demikian kontrak yang lengkap sulit diwujudkan. Investor harus memberikan hak pengendalian residual kepada manajer, yaitu hak untuk membuat keputusan dalam kondisi - kondisi tertentu. Hak pengendalian residual yang dimiliki oleh manajer memungkinkan untuk diselewengkan dan akan menimbulkan masalah keagenan yang dapat diartikan dengan sulitnya investor

memperoleh keyakinan bahwa dana yang mereka tanamkan tidak dikelola dengan semestinya oleh manajer. Manajer memiliki hak untuk mengelola perusahaan dan dengan demikian, manajer memiliki diskresioner dalam mengelola dana investor. Kemungkinan yang akan terjadi selanjutnya adalah bahwa manajer dapat melakukan ekspropriasi dana investor.

Ekspropriasi yang dilakukan oleh manajer dapat dilakukan dengan berbagai cara atau bentuk mulai dari penggelapan dana investor, menjual produk perusahaan kepada perusahaan yang dimiliki oleh manajer dengan harga yang lebih rendah dibandingkan dengan harga pasar, hingga menjual aset perusahaan lainnya ke perusahaan yang dimiliki oleh manajer. Karena adanya ekspropriasi yang dilakukan manajer ini, kepercayaan investor menurun, investor ingin meyakinkan bahwa investor akan mendapat return atas dana yang mereka investasikan. Karena hal tersebut, muncul tata kelola perusahaan yang baik yang di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern yang dinamakan *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek – proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan investor, dan berkaitan dengan bagaimana

investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997 dalam Darmawati dkk, 2005).

Jika perusahaan menerapkan sistem *corporate governance* akan membuat investor diakui hak – haknya sehingga investor akan percaya dan merasa lebih aman dalam berinvestasi karena dalam sistem *corporate governance* diterapkan prinsip – prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan perlindungan hak – hak pemegang saham.

Sedangkan kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang penting bagi perusahaan, dimana dasar dari pengukuran kinerja adalah penilaian perilaku dalam melaksanakan peran untuk mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja bermanfaat untuk mengetahui apakah kegiatan dilakukan sesuai kriteria yang ditetapkan dan pengendalian telah dilakukan untuk mencapai target yang diharapkan.

Corporate governance akan meningkatkan kinerja perusahaan dan pasar modal. Satu hal yang terpenting adalah dengan *corporate governance* perusahaan telah membuat investor aman. Dampak lanjutan dari investor yang merasa aman akan menurunkan besarnya biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dengan *corporate governance*. Tingkat biaya modal yang dikeluarkan menjadi rendah karena investor merasa yakin atas keamanan uangnya. Rendahnya resiko yang harus ditanggung oleh semua pihak terhadap perusahaan menimbulkan produksi biaya rendah (*low cost production*). Kebalikannya, perusahaan dengan

tata kelola buruk mempunyai tingkat resiko yang tinggi sehingga harus mengeluarkan biaya modal lebih tinggi dari biaya modal rata – rata dan perusahaan bekerja dengan *high cost production*. Kinerja perusahaan yang baik dan biaya modal yang rendah akan mempengaruhi kemudahan perusahaan untuk memperoleh pinjaman, mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan modalnya dan bagi masa depan perusahaan.

Di Indonesia, ada sebuah lembaga swadaya yang setiap tahun melakukan pemeringkatan praktek GCG untuk perusahaan publik, yaitu *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. Pemeringkatan yang dilakukan berdasarkan survey terhadap praktik CGC-nya tersebut, menghasilkan skor *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* merupakan suatu program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* yang baik di Indonesia pada perusahaan publik. Program ini dilaksanakan sejak tahun 2001 yang dilandasi oleh adanya pemikiran bahwa pentingnya mengetahui sejauh mana perusahaan-perusahaan tersebut telah menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*.

Program riset dan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* ini diselenggarakan bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai mitra media publikasi. Program ini didesain untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan *corporate governance* melalui perbaikan yang bersinambungan (*continuous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (*benchmarking*).

Program *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* melalui CGPI Awards dan penobatan sebagai Perusahaan Terpercaya. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* telah diikuti oleh lebih dari 60 perusahaan publik (emiten), BUMN, perbankan nasional dan daerah, dan perusahaan swasta lainnya selama penyelenggaraan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* tahun 2001 hingga 2010. Pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2008, 2009, dan 2010 perusahaan publik yang bersedia dinilai praktik GCGnya oleh IICG selalu mengalami peningkatan yaitu 20 perusahaan pada tahun 2008, 26 perusahaan pada tahun 2009 dan 33 perusahaan pada tahun 2010. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengerti bahwa *Corporate Governance* sangat penting bagi perusahaannya dan perusahaan berlomba-lomba untuk berusaha menerapkan *Corporate Governance* dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil pemeringkatan CGPI selama tiga tahun tersebut yaitu tahun 2008, 2009, dan 2010 yang menunjukkan sebagian besar perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan CGPI memperoleh hasil predikat perusahaan terpercaya dan dalam tiga tahun tersebut .

Telah banyak dilakukan penelitian yang berkaitan dengan *corporate governance*. Beberapa penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan, seperti yang dilakukan oleh Deni Darmawati, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu (2005). Ada pula penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* dalam meningkatkan kinerja perusahaan seperti penelitian yang dilakukan Diah Kusuma

Wardani (2008), Sukmawati Sukamulja (2004), dan Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006).

Hasil penelitian Deni Darmawati, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu (2005) tentang hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan di mana kinerja perusahaan diproksi dengan tobin'*q* sebagai ukuran penilaian pasar dan ROE sebagai ukuran kinerja operasional, *corporate governance* sebagai variabel penelitiannya dan komposisi aktiva perusahaan, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan hasilnya bahwa *corporate governance* mempengaruhi kinerja operasi perusahaan (ROE), *corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan (tobins'*q*), dan tidak ada satupun variabel kontrol yang mempengaruhi baik kinerja operasi perusahaan (ROE) maupun kinerja pasar perusahaan (tobins'*q*).

Hasil penelitian Diah kusuma Wardani (2008) tentang hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan dengan tobin'*q* sebagai ukuran kinerja pasar dan ROE sebagai ukuran kinerja operasional, *corporate governance* sebagai variabel penelitiannya dan komposisi aktiva perusahaan, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan hasilnya bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan (tobin'*q*), *corporate governance* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan (ROE), dan dalam variabel kontrolnya, komposisi aktiva perusahaan serta ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan kesempatan pertumbuhan tidak berpengaruh positif.

Hasil penelitian Sukmawati Sukamulja (2004) meneliti tentang pelaksanaan *corporate governance* dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan. Kinerja perusahaan yang diproksi dengan *tobins'q* dan *corporate governance* sebagai variabel penelitiannya sedangkan profitabilitas (ROA), usia perusahaan, dan *size* perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasilnya tidak ada satu variabel pun yang signifikan mempengaruhi *tobins'q*. Pelaksanaan *corporate governance* tidak memiliki peranan penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan dilihat dari sisi profitabilitas, usia perusahaan, maupun *size* perusahaan.

Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006) meneliti tentang apakah mekanisme *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance*, kualitas laba, dan nilai perusahaan sebagai variabelnya. Hasilnya menunjukkan mekanisme *corporate governance* mempengaruhi kualitas laba, kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan latar belakang di atas dan mengingat hasil penelitian terdahulu masih berbeda-beda serta fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini, hal itu mendorong peneliti melakukan penelitian tentang kinerja perusahaan dan peneliti ingin memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian Deni Darmawati dkk (2005) dari segi periode penelitian dan ukuran penilaian pasar. Dalam penelitian Deni Darmawati dkk (2005) periode penelitian hanya tahun 2001 – 2002 sedangkan pada penelitian ini periode penelitian tahun 2008, 2009, dan 2010. Ukuran penilaian pasar dalam Deni Darmawati dkk (2005) menggunakan *tobins'q*

tetapi pada penelitian ini menggunakan *market to book ratio* karena rasio ini mengikhtisarkan pandangan investor tentang perusahaan secara keseluruhan, manajemennya, labanya, dan prospek masa depan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PADA PERUSAHAAN GO PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BEI”**.

1.2. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada penulis baik kemampuan maupun waktu yang ada, maka agar pembahasan permasalahan tidak terlalu kabur dan dapat mencapai sasaran yang dituju perlu pembatasan masalah, yaitu:

- 1) Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang mengikuti survei CGPI karena perusahaan yang mengikuti survei CGPI cenderung akan melaksanakan prinsip *corporate governance*.
- 2) Periode penelitian ini adalah tahun 2008, 2009, 2010 bertujuan memperluas sampel perusahaan sehingga hasil penelitian dapat memberikan keyakinan dan gambaran yang sebenarnya.

1.2.2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah bertujuan agar penelitian dapat dilaksanakan secara terperinci dan sistematis, disamping itu juga dapat memberikan gambaran tentang

penelitian. Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI ?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berangkat dari latar belakang masalah, batasan masalah serta rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan kajian ilmu Manajemen dan Akuntansi, khususnya mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di BEI.
2. Untuk dijadikan pandangan bagi penelitian selanjutnya.
3. Untuk dijadikan bahan perbandingan antara ilmu teori dengan kenyataan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi

investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan yang telah menerapkan prinsip *corporate governance*.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat memberi masukan kepada perusahaan tentang manfaat *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan sehingga perusahaan sebaiknya menerapkan prinsip *corporate governance* karena dengan penerapan tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan juga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

3. Bagi STIE Bank BPD Jateng

Memberikan kontribusi dalam upaya menerapkan tridarma perguruan tinggi, yang utama adalah tridarma penelitian.

1.5.Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang hendak diuji kebenarannya secara empirik dengan alat – alat statistik. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

1.6.Definisi Konsep

Suatu penelitian memerlukan suatu konsep tentang hal – hal yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas. Definisi tersebut dibuat agar terdapat

kesamaan pengertian antara pembaca dengan penulis dalam mendefinisikan variabel yang ada. Definisi konsep dalam penelitian ini adalah:

a. Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah (Stoner, 1995: 9 dalam Lindrawati dkk, 2008) ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau perusahaan tersebut mencapai tujuan yang memadai. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus – menerus oleh manajemen.

b. *Corporate Governance*

Corporate governance adalah tata pengelolaan perusahaan, di dalamnya tercakup bentuk perlindungan terhadap *principal* (investor) dan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan. Sistem ini mengatur secara jelas dan tegas hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan.

c. Komposisi Aset Perusahaan

Komposisi aset perusahaan adalah sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa-masa mendatang (Mamduh dan Halim, 2005 : 13)

d. Kesempatan Pertumbuhan

Kesempatan pertumbuhan adalah tingkat pertumbuhan penjualan.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecil perusahaan dapat didefinisikan menurut berbagai cara, antara lain total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain. (Mas'ud Machfoedz dan Liauw She Jin, 1998)

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari sebuah variabel serta indikator secara terperinci, sehingga variabel yang ada dapat diketahui pengukurannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Kinerja perusahaan

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja perusahaan diukur sebagai ukuran penilaian pasar dan kinerja operasional perusahaan.

- 1) Ukuran penilaian pasar yang digunakan adalah *market to book ratio*. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (J. Fred Weston, 1995 : 245).

Rasio ini dinyatakan sebagai

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Nilai buku per saham = nilai buku modal sendiri / jumlah saham

- 2) Kinerja operasional perusahaan yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.

Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang

saham (Abdul Halim, 2005 : 84). ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham.

ROE adalah perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas saham biasa yang ditanamkan investor pada perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. *Corporate Governance*

Corporate Governance diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan IICG diperoleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). CGPI berisi skor hasil survei mengenai penerapan *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. CGPI merupakan gabungan tujuh komponen yang meliputi (SWA 09/XXI/28 April – 11 Mei 2005) :

- 1) Komitmen terhadap tata kelola perusahaan, merupakan sistem manajemen yang mendorong anggota perusahaan menyelenggarakan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.
- 2) Perlakuan terhadap pemegang saham, merupakan sistem manajemen yang menjamin perlakuan yang setara terhadap pemegang saham dan calon pemegang saham.

- 3) Tata kelola dewan komisaris, merupakan sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota dewan komisaris dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik.
- 4) Komite-komite fungsional, merupakan sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota komite – komite fungsional dalam membantu penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik.
- 5) Dewan direksi, merupakan sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota dewan direksi dalam penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik.
- 6) Transparansi, merupakan sistem manajemen yang mendorong adanya pengungkapan (termasuk akses) informasi yang relevan, akurat, dapat dipercaya, tepat waktu, jelas, konsisten, dan sedapat diperbandingkan tentang kegiatan perusahaan.
- 7) Peran pihak berkepentingan lain, merupakan sistem manajemen yang dapat meningkatkan peran pihak berkepentingan lain

c. Variabel kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiono, 2007 : 66). Variabel *corporate governance* memiliki kemungkinan untuk secara endogen dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di bawah ini merupakan berbagai variabel yang secara teori menentukan penerapan *corporate governance* di perusahaan.

1) Komposisi Aset Perusahaan

Komposisi aset perusahaan diukur dengan menggunakan rasio antara aset tetap terhadap total penjualan (Mamduh dan Halim, 2005 : 13).

$$\text{Komposisi aset perusahaan} = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total penjualan}} \times 100\%$$

2) Kesempatan Pertumbuhan

Kesempatan Pertumbuhan diukur dengan menggunakan rata-rata pertumbuhan penjualan selama tiga tahun terakhir (La Porta, dkk., 1999; Klaper dan Love, 2002; Himmelberg dkk., 2001 dalam Deni Darmawati dkk. 2005).

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dari log natural total asset (Mas'ud Machfoedz dan Liauw She Jin, 1998).

1.8. Kerangka Pemikiran

Pemisahan status antara pemilik dan pengelola perusahaan menimbulkan suatu masalah yang biasa disebut dengan *agency problem*. Pengelola dalam hal ini manajemen perusahaan yang dominan dalam perusahaan, membuat manajemen sering keluar dari batas yang ditentukan. Kemudian muncul *agency theory* dimana *agency theory* adalah pemisahan fungsi antara kepemilikan (di pihak investor) dan pengendali perusahaan (di pihak manajer). Kadang pemisahan fungsi ini menyebabkan manajer lepas kendali. Karena adanya tindakan manajer ini,

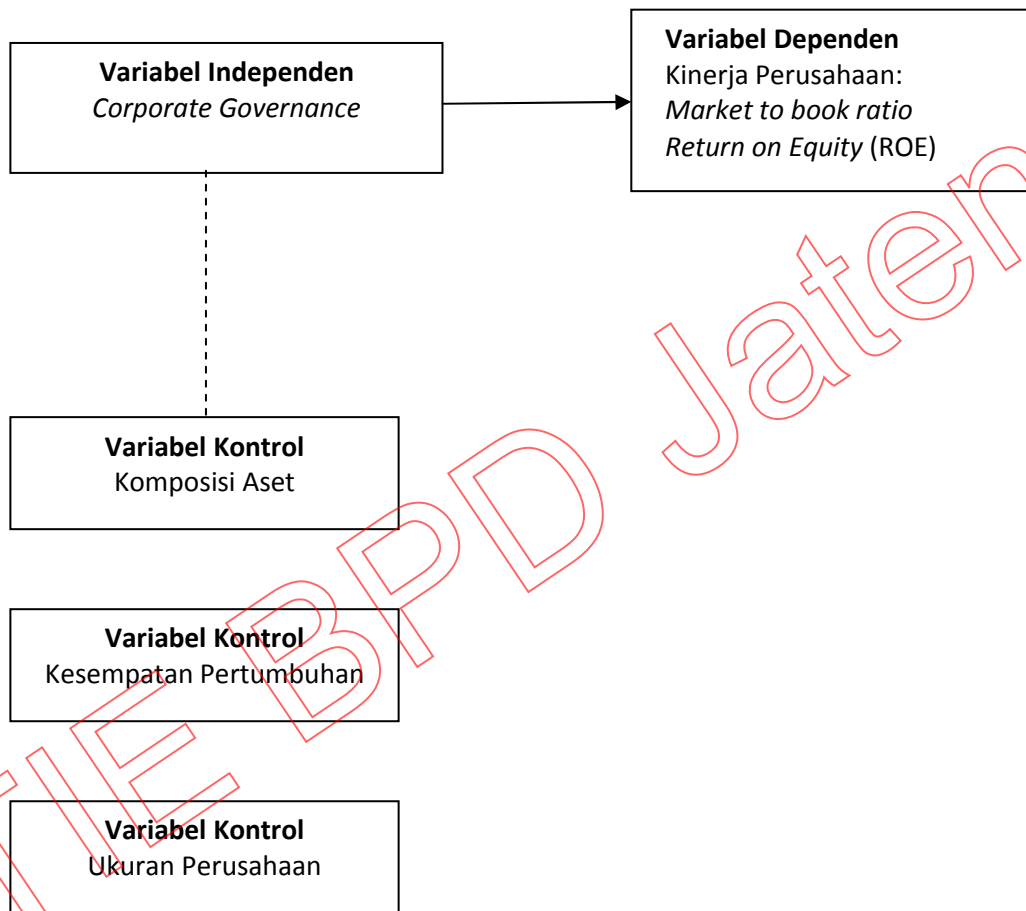
kepercayaan investor menurun, investor ingin meyakinkan bahwa mereka akan mendapat *return*. Kemudian muncul tata kelola perusahaan yang baik, yaitu *corporate governance*. Penerapan *corporate governance* yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan dan pasar modal. Hal ini dikarenakan dalam sistem *corporate governance* terdapat prinsip-prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan perlindungan hak-hak pemegang saham. Kinerja perusahaan yang baik akan mengembalikan kepercayaan investor.

Komposisi aset perusahaan, kesempatan tumbuh, dan ukuran perusahaan merupakan berbagai variabel yang secara teori menentukan penerapan *corporate governance*. Komposisi aset perusahaan sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan tidak disebabkan oleh heterogenitas komposisi aset. Kesempatan pertumbuhan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol untuk memastikan apabila perusahaan tersebut semakin besar atau memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, perusahaan membutuhkan mekanisme *corporate governance* yang lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan kerangka penelitian adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kinerja Perusahaan

2.1.1. Pengertian Kinerja Perusahaan

Pengertian kinerja adalah (Stoner, 1995 : 9 dalam Lindrawati dkk., 2008) ukuran seberapa efisien dan efektif seorang manajer atau perusahaan tersebut mencapai tujuan yang memadai. Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen.

Penilaian atau pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya (Mulyadi, 1997 : 419).

2.1.2. Manfaat Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk (Mulyadi : 1997, 420):

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.

Dalam pengelolaan perusahaan, manajemen menetapkan sasaran yang akan dicapai di masa yang akan datang dalam proses yang disebut perencanaan. Pelaksanaan rencana memerlukan alokasi sumber dana secara efisien. Disamping itu, pelaksanaan rencana memerlukan pengendalian agar

efektif dalam mencapai sasaran yang ditetapkan. Untuk mencapai moral karyawan yang baik, dilakukan dengan pengelolaan perusahaan didasarkan atas maksimalisasi motivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi. Memaksimalkan pemotivasian karyawan berarti membangkitkan dorongan dalam diri setiap karyawan untuk mengerahkan usahanya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh organisasi. Jika setiap karyawan memahami sasaran yang ditetapkan, maka kesesuaian tujuan individu karyawan dan sasaran perusahaan secara keseluruhan akan terjadi.

- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, dan pemberhentian.

Penilaian kinerja akan menghasilkan data yang dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan yang dinilai kinerjanya.

- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Dalam masa kerjanya, perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembangkan karyawannya agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan bisnis perusahaan yang senantiasa berubah dan berkembang. Hasil penilaian kinerja dapat memberikan kriteria untuk memilih program pelatihan karyawan yang memenuhi kebutuhan karyawan dan untuk mengevaluasi kesesuaian program pelatihan karyawan dengan kebutuhan karyawan.

- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja ini, manajemen atas memberikan penilaian terhadap kinerja manajemen bawah. Di lain pihak, penilaian kinerja ini memberikan umpan balik bagi manajemen bawah mengenai bagaimana manajemen atas menilai kinerja mereka.

- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Distribusi penghargaan memerlukan data hasil kinerja karyawan agar penghargaan tersebut dirasa adil oleh karyawan yang menerima penghargaan tersebut.

2.1.3. Ukuran Penilaian Kinerja

Terdapat tiga macam ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja secara kuantitatif (Mulyadi : 1997, 435) :

- 1) Ukuran Kriteria Tunggal

Adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai manajer. Jika kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja, orang akan cenderung memusatkan usahanya kepada kriteria tersebut dengan akibat akan diabaikannya kriteria yang lain, yang kemungkinan sama pentingnya dalam menentukan sukses atau tidaknya perusahaan atau bagiannya.

- 2) Ukuran Kriteria Beragam

Adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kinerja manajer. Ukuran kriteria beragam merupakan cara untuk mengatasi kelemahan kriteria tunggal dalam pengukuran kinerja. Tujuan penggunaan kriteria beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja. Berbagai aspek kinerja manajer dicari ukuran kriterianya sehingga seorang manajer diukur kinerjanya dengan berbagai kriteria.

3) Ukuran Kriteria Gabungan

Adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, memperhitungkan bobot masing-masing ukuran, dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja manajer. Karena disadari bahwa beberapa tujuan lebih penting bagi perusahaan secara keseluruhan dibandingkan dengan tujuan yang lain, beberapa perusahaan memberikan bobot angka tertentu kepada beragam kriteria kinerja untuk mendapatkan ukuran tunggal kinerja manajer, setelah memperhitungkan bobot beragam kriteria kinerja masing – masing.

2.1.4. Tahap Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja dilaksanakan dalam 2 tahap utama (Mulyadi : 1997, 424) : tahap persiapan dan tahap penilaian. Tahap persiapan terdiri dari tiga tahap rinci :

- 1) Penentuan daerah pertanggungjawaban dan manajer yang bertanggungjawab.
- 2) Penetapan kriteria yang dipakai untuk mengukur kinerja.

3) Pengukuran kinerja sesungguhnya.

Tahap penilaian terdiri dari :

- 1) Pembandingan kinerja sesungguhnya dengan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 2) Penentuan penyebab timbulnya penyimpangan kinerja sesungguhnya dari yang ditetapkan dalam standar.
- 3) Penegakan perilaku yang diinginkan dan tindakan yang digunakan untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan.

2.2.Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. (PSAK, 2007).

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. (PSAK, 2007)

2.2.3. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen berikut ini :

1. Neraca

Neraca perusahaan disajikan sedemikian rupa menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Neraca, minimal mencakup pos-pos berikut seperti aset berwujud, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang usaha dan piutang lain, kewajiban yang diestimasi, kewajiban berbunga jangka panjang, hak minoritas modal saham, dan pos ekuitas lainnya.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi perusahaan disajikan sedemikian rupa menonjolkan berbagai unsur posisi keuangan yang diperlukan bagi penyajian secara wajar. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos seperti pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, bagian dari laba atau rugi perusahaan afiliasi dan asosiasi yang diperlukan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi dari aktivitas normal perusahaan, pos luar biasa, hak minoritas.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan

dalam laporan keuangan. Laporan perubahan ekuitas kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas disusun berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam PSAK terkait.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontinjensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang dihasilkan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam PSAK serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2.2.4. Pengguna dan Kebutuhan Informasi

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

1. Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

2. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili tertarik kepada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan Kreditur Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi

pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, misalnya perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (tren) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.3. Kinerja Operasional Perusahaan

Untuk menilai kinerja operasional perusahaan dapat digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Rasio ini menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE).

ROE ini bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar.

2.4. Pasar Modal

2.4.1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal pada hakikatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *financial assets* (dan hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyesuaikan portofolio investasi (melalui pasar sekunder). (Pandji Anoraga : 2001, 5)

Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun.

2.4.2. Manfaat Pasar Modal

Suatu perusahaan atau negara yang ingin menuai manfaat dari pasar modal global maka penerapan *corporate governance* secara konsisten dan efektif akan mendukung ke arah itu. Dalam Pandji Anoraga : 2001, 12, manfaat pasar modal bisa dirasakan semua pihak. Berikut akan dijelaskan beberapa manfaat dari pasar modal:

Manfaat pasar modal bagi emiten, yaitu :

1. Jumlah dana yang dapat dihimpun bisa berjumlah besar.
2. Dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai.
3. Tidak ada “convenant” sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan.
4. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan.
5. Ketergantungan emiten terhadap bank menjadi kecil.
6. *Cash flow* hasil penjualan saham biasanya lebih besar dari harga nominal perusahaan.
7. Emisi saham cocok untuk membiayai perusahaan yang mempunyai risiko tinggi.
8. Tidak ada bebas *financial* yang tetap.

9. Jangka waktu penggunaan dana tidak terbatas.
10. Tidak dikaitkan dengan kekayaan penjamin tertentu.
11. Profesionalisme dalam manajemen meningkat.

Sedangkan manfaat pasar modal bagi investor adalah :

1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai *capital gain*.
2. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki / memegang saham dan bunga tetap atau bunga yang mengambang bagi pemegang obligasi.
3. Mempunyai hak suara dalam RUPS bagi pemegang saham, mempunyai hak suara dalam RUPO bila diadakan bagi pemegang obligasi.
4. Dapat dengan mudah mengganti instrumen investasi, misal dari saham A ke saham B sehingga dapat meningkatkan keuntungan atau mengurangi risiko.
5. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang, yaitu :

1. Menuju ke arah profesional di dalam memberikan pelayanannya sesuai dengan bidang tugas masing-masing.
2. Sebagai pembentuk harga dalam bursa paralel.
3. Semakin memberi variasi pada jenis lembaga penunjang.
4. Likuiditas efek semakin tinggi.

Sedangkan manfaat pasar modal bagi pemerintah, yaitu :

1. Mendorong laju pembangunan.
2. Mendorong investasi.
3. Penciptaan lapangan kerja.
4. Memperkecil *Debt Service Ratio* (DSR).
5. Mengurangi beban anggaran bagi BUMN (Badan Usaha Milik Negara)

2.5. Nilai Pasar

Nilai pasar merupakan harga yang ditetapkan di bursa saham (*stock exchange*) bagi saham perusahaan publik, atau estimasi harga untuk perusahaan yang tidak memiliki saham. Dalam bursa saham, angka ini berubah setiap hari sebagai respon terhadap hasil aktual atau yang diantisipasi dan sentimen pasar secara keseluruhan atau sektoral sebagaimana tercermin dalam indeks bursa saham. Hal itu juga menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen adalah menjamin harga sebaik mungkin dalam kondisi apapun.

Ukuran penilaian pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *market to book ratio*. Rasio nilai pasar terhadap nilai buku ini memberikan penilaian akhir dan mungkin yang paling menyeluruh atas status pasar saham perusahaan secara keseluruhan. Rasio ini mengaitkan total kapitalisasi pasar perusahaan dan dana para pemegang saham dalam perusahaan. Rasio ini merupakan presensi para investor tentang kinerja perusahaan dilihat dari laba, kekuatan neraca, atau likuiditas, dan pertumbuhan.

2.6. Corporate Governance

2.6.1. Pengertian Corporate Governance

Terdapat beberapa pengertian mengenai *corporate governance*. Menurut Surat Keputusan Menteri Negara / Kepala Badan Penanaman Modal dalam Pembinaan BUMN No. 23 / M-PM.PBUMN / 2000 tentang Pengembangan Praktek *Good Corporate Governance*, *Good Corporate Governanace* adalah prinsip korporasi yang sehat yang perlu diterapkan dalam pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan semata-mata demi menjaga kepentingan perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan. Menurut Lang (1999) (dalam Deni Darmawati, 2003) *corporate governance* berkenaan dengan cara untuk meyakinkan para penyedia dana perusahaan untuk mendapatkan *return* pada investasi mereka. Menurut Iman Mulyana dalam (<http://www.e-iman.uni.cc>) *Good Corporate Governance* tidak lain pengelolaan bisnis yang melibatkan kepentingan *stakeholders* serta penggunaan sumber daya berprinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Menurut Naim (2000) dalam Theresia Dwi Hastuti (2005) *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders*, *employess*, *excecutive*s, *government*, *customers*, dan *stakeholders* yang lain. Menurut Shleiver dan Vishny (1997) dalam Deni Darmawati dkk. (2005) *corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas (*outside investors/minority shareholders*) dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali (*insider*) dengan penekanan pada mekanisme legal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan tata pengelolaan perusahaan, di dalamnya tercakup bentuk perlindungan terhadap *principal* (investor) dan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan. Sistem ini mengatur secara jelas dan tegas hak dan kewajiban pihak-pihak yang terkait dalam perusahaan.

2.6.2. Prinsip-Prinsip *Corporate Governance*

Dalam Deni Darmawati (2003), prinsip-prinsip *corporate governance* yang dikemukakan oleh OECD ada lima. Kelima prinsip tersebut adalah :

1. Hak-hak pemegang saham. Kerangka kerja *corporate governance* harus melindungi hak-hak pemegang saham.
2. Perlakuan yang adil kepada pemegang saham. Kerangka kerja *corporate governance* harus meyakinkan adanya kesetaraan perlakuan kepada seluruh pemegang saham, termasuk pemegang saham minoritas dan asing. Seluruh pemegang saham harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perbaikan (*redress*) yang efektif atas penyimpangan dari hak – hak mereka.
3. Peranan *stakeholders* dalam *corporate governance*. Kerangka kerja *corporate governance* harus mengakui hak – hak *stakeholders* seperti yang ditentukan oleh hukum dan mendorong kerja sama yang aktif antara perusahaan dan *stakeholders* dalam penciptaan kesejahteraan, pekerjaan-pekerjaan, dan kemampuan untuk mempertahankan perusahaan yang sehat secara finansial.

4. Pengungkapan dan transparansi. Kerangka kerja *corporate governance* harus meyakinkan bahwa pengungkapan yang tepat waktu dan akurat telah dilakukan atas seluruh hal – hal yang material berkenaan dengan perusahaan, termasuk situasi keuangan, kinerja, kepemilikan, dan ketaatan perusahaan (*governance the company*).
5. Tanggung jawab dewan (direksi). Kerangka kerja *corporate governance* harus meyakinkan pedoman strategik perusahaan, pemantauan yang efektif pada manajemen oleh dewan, dan akuntabilitas dewan terhadap perusahaan dan pemegang saham.

2.6.3. Tujuan dan Manfaat *Corporate Governance*

Suratman (2000) (dalam Sunarto, 2003) menyatakan bahwa jika *corporate governance* baik, maka *corporate governance* akan mempunyai manfaat :

1. Entitas bisnis akan menjadi efisien.
2. Meningkatkan kepercayaan publik.
3. Menjaga *going concern* perusahaan.
4. Dapat mengukur kinerja target manajemen.
5. Meningkatkan produktivitas.
6. Mengurangi distorsi (*manajemen risk*)

Penerapan *corporate governance* bertujuan untuk memastikan bahwa (IICG, 2000) :

1. Sasaran yang telah ditetapkan telah selesai.

2. Aset perusahaan dijaga dengan baik.
3. Perusahaan menjalankan praktek bisnis yang sehat.
4. Kegiatan – kegiatan perusahaan yang berifat transparan.

2.6.4. Corporate Governance Perception Index

Corporate Governance Perception Index merupakan program riset pemeringkatan dan penerapan *corporate governance* di Indonesia pada perusahaan publik yang tercatat di BEI. Program ini secara umum bertujuan mendorong dunia usaha melaksanakan konsep *corporate governance* serta menumbuhkan partisipasi masyarakat luas secara bersama-sama aktif dalam mengembangkan *corporate governance*. Riset ini juga menjadi sarana strategis dalam melakukan pemetaan kondisi *governance* di Indonesia, memantau pelaksanaan dan kesesuaian dan regulasi yang ada, menginventarisasi masalah dan kendala yang dihadapi serta mengkaji regulasi yang mendukung konsep-konsep tersebut.

CGPI diberikan oleh IICG yaitu suatu lembaga independen yang melakukan kegiatan diseminasi dan pengembang GCG. Dalam melaksanakan program ini IICG bekerjasama dengan majalah SWA. Kemudian hasil dari CGPI akan disosialisasikan secara nasional atau internasional dan diterbitkan dalam bentuk buku serta dipublikasikan oleh majalah SWA. (SWA Sembada / SWA04 / XX/ 19 Februari - 3 Maret 2004)

2.7. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiono, 2007 : 61). Pengendalian dapat dilakukan dengan cara eksklusi (mengeluarkan objek yang tidak memenuhi kriteria) dan inklusi (menjadikan objek yang memenuhi kriteria untuk diikuti dalam sampel penelitian) atau dengan *blocking*, yaitu membagi objek penelitian menjadi kelompok-kelompok yang relatif homogeny. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

2.7.1. Komposisi Aset Perusahaan

Komposisi aset perusahaan adalah sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa-masa mendatang (Mamduh dan Halim, 2005 : 13)

2.7.2. Kesempatan Pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan *corporate governance* dalam rangka untuk menurunkan biaya modal (La Porta, dkk., 1999; Klaper dan Love, 2002; Himmelberg dkk., 2001 dalam Deni Darmawati dkk. 2005).

2.7.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana besar kecil perusahaan dapat didefinisikan menurut berbagai cara, antara lain total aset, nilai pasar saham, dan

lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan sedang atau menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan (Mas'ud Machfoedz dan Liauw She Jin, 1998). Ukuran perusahaan menentukan kebijakan perusahaan dalam melakukan ekspansi atau dalam menyusun laporan keuangan.

Ukuran perusahaan berdasarkan total aset menurut Info Bank (2005) dibagi menjadi 3 yaitu :

- Perusahaan kecil : Total aset \leq 200 M
- Perusahaan sedang : Total aset $>$ 200M dan $<$ 500 M
- Perusahaan besar : Total aset $>$ 500 M

2.8. Agency Theory

Agency Theory atau teori keagenan menjelaskan pemisahan fungsi antara kepemilikan (di pihak *principal*/investor) dan pengendali perusahaan (di pihak *agent*/manajer).

Agency Theory berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi jika pihak – pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan dan pembagian kerja yang berbeda. Secara khusus *agency theory* membahas tentang adanya hubungan keagenan, dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*), yang melakukan pekerjaan. *Agency Theory* ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan

(Eisenhardt, 1998 dalam Deni Darmawati dkk, 2005). Pertama adalah masalah keagenan yang timbul pada saat (a) keinginan – keinginan atau tujuan – tujuan dari *principal agent* berlawanan dan (b) merupakan hal yang sulit atau mahal bagi *principal* untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar – benar dilakukan oleh agen. Kedua adalah masalah pembagian risiko yang timbul pada saat *principal* dan *agent* memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko.

Menurut Richardson, 1998; DaCherme et all, 2000 (dalam Theresia Dwi Hastuti, 2005) jika antarpihak *principal* dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda, muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan. Pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen ini memiliki dampak negatif yaitu keleluasaan manajemen perusahaan untuk memaksimalkan laba. Hal ini akan mengarah pada proses memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Kondisi ini terjadi karena *asymetry information* antara manajemen dan pihak lain yang tidak memiliki sumber dan akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitor tindakan manajemen. Permasalahan yang timbul dalam GCG merupakan akibat adanya masalah keagenan yang muncul dalam suatu perusahaan

2.9. Teori Sinyal

Teori Sinyal merupakan dorongan faktor ekonomi dari satu jenis usaha untuk mengungkapkan satu kejadian secara suka rela. Asumsi utama dalam teori sinyal adalah bahwa manajemen mempunyai informasi yang akurat tentang nilai

perusahaan yang tidak diketahui investor luar, dan manajemen adalah orang yang berusaha memaksimalkan insentif yang diharapkannya. Jika manajemen menyampaikan suatu informasi ke pasar, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai sinyal terhadap adanya *event* tertentu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga dan volume perdagangan. (Taqwa *et all*, 2003)

2.10. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

2.10.1. *Corporate governance* terhadap nilai pasar

Corporate governance merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai pasar perusahaan kepada para pemegang saham (Hamonangan Sialagan 2006). *Corporate governance* dinilai dengan menggunakan nilai CGPI yang dilakukan oleh IICG. Semakin tinggi nilai survei menunjukkan semakin tinggi nilai kepatuhan perusahaan dan menjadikan perusahaan menjadi perusahaan yang terpercaya sehingga investor akan merespon dengan baik terhadap perusahaan tersebut dan akan meningkatkan nilai pasar perusahaan.

2.10.2. *Corporate governance* terhadap kinerja operasional

ROE merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas saham yang ditanamkan. Dengan ROE, investor atau pemilik dapat melihat tingkat pengembalian atas investasi yang diukur dengan membandingkan laba bersih

terhadap ekuitas saham biasa. Perusahaan bisa memberikan ROE yang bagus jika telah mendapatkan laba bersih yang kemudian akan dibandingkan dengan ekuitas saham biasa. Perusahaan menerapkan sistem *corporate governance* ini akan mendapat kepercayaan dari *stakeholder* hal ini dikarenakan *corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang dapat menjadikan perusahaan menjadi perusahaan terpercaya. Sehingga akan berpengaruh positif terhadap laba yang diperoleh. Hal ini pada akhirnya akan berpengaruh positif juga terhadap ROE perusahaan. Penerapan *corporate governance* akan meningkatkan kinerja perusahaan.

2.11. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu :

1. Deni Darmawati, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu (2005) meneliti tentang hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan diproksi dengan *tobin'q* sebagai ukuran penilaian pasar dan ROE sebagai ukuran kinerja operasional, *corporate governance* sebagai variabel penelitiannya dan komposisi aset perusahaan, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasilnya bahwa *corporate governance* mempengaruhi kinerja operasi perusahaan (ROE), *corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja pasar perusahaan (*tobin's q*), dan tidak ada satupun variabel kontrol yang mempengaruhi baik kinerja operasi perusahaan (ROE) maupun kinerja pasar perusahaan (*tobin's q*).
2. Diah kusuma Wardani (2008) tentang hubungan *corporate governance* dan kinerja perusahaan dengan *tobin'q* sebagai ukuran kinerja pasar dan ROE

sebagai ukuran kinerja operasional, *corporate governance* sebagai variabel penelitiannya dan komposisi aktiva perusahaan, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dan hasilnya bahwa penerapan *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan (tobin'q), *corporate governance* tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan (ROE), dan dalam variabel kontrolnya, komposisi aktiva perusahaan serta ukuran perusahaan berpengaruh positif, sedangkan kesempatan pertumbuhan tidak berpengaruh positif.

3. Sukmawati Sukamulja (2004) meneliti tentang pelaksanaan *corporate governance* dalam meningkatkan nilai pasar perusahaan. Kinerja perusahaan yang diproksi dengan tobins'q dan *corporate governance* sebagai variabel penelitiannya sedangkan profitabilitas (ROA), usia perusahaan, dan *size* perusahaan sebagai variabel kontrol. Hasilnya tidak ada satu variabel pun yang signifikan mempengaruhi tobins'q. Pelaksanaan *corporate governance* tidak memiliki peranan penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan dilihat dari sisi profitabilitas, usia perusahaan, maupun *size* perusahaan.

4. Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006) meneliti tentang apakah mekanisme *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan. Mekanisme *corporate governance*, kualitas laba, dan nilai perusahaan sebagai variabelnya. Hasilnya menunjukkan mekanisme *corporate governance* mempengaruhi kualitas laba, kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang menjadi survey *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diterbitkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* pada tahun 2008 sampai 2010. Penelitian ini menggunakan metode penggabungan (*pooled data*) untuk tahun 2008 sampai 2010.

3.1.2. Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Penentuan sampel tersebut sesuai dengan kriteria :

1. Perusahaan yang masuk ke dalam pemeringkatan yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* pada tahun 2008, 2009, dan 2010 berupa skor pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2008, 2009, dan 2010.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang secara konsisten selama 3 tahun berturut-turut masuk dalam pemeringkatan CGPI.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang masuk dalam Pemeringkatan CGPI selama tahun 2008 sampai 2010	79 perusahaan
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI dan tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2008 sampai 2010	26 perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2008 sampai 2010	53 perusahaan
perusahaan yang tidak konsisten selama tahun 2008 sampai 2010 berturut-turut masuk dalam pemeringkatan CGPI	42 perusahaan
Perusahaan yang masuk dalam kriteria	11 perusahaan

penelitian yaitu perusahaan yang masuk pemeringkatan CPPI selama 3 tahun berturut-turut serta perusahaan yang terdaftar di BEI dan menublikasikan laporan keuangan selama tahun 2008 sampai 2009	
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

3.2. Metode Pengumpulan Data

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. (Nur Indriantoro dan Supomo, 2002 : 146). Jenis data yang akan digunakan oleh peneliti adalah data sekunder.

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari laporan-laporan, catatan, dan arsip-arsip yang ada di

beberapa sumber seperti BEI, perpustakaan, majalah, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dengan cara melihat dan mencatat informasi data yang diperoleh dengan cara mengambil data-data laporan keuangan perusahaan *go public* di BEI pada tahun 2008-2010 yang telah dipublikasikan.

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan pemrosesan dan manipulasi data mentah menjadi informasi yang bermanfaat (Ghozali, 2005 : 91). Analisis kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Analisis kuantitatif dapat digunakan untuk membantu memecahkan masalah dengan alat bantu yang berhubungan dengan statistik dan matematika sehingga keputusan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, selain itu juga digunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang

berbasis Ordinary Least Square (OLS). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas.

3.3.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistika deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi sehingga memberikan informasi berupa gambaran aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Statistika deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu *corporate governance*, *market to book ratio*, dan ROE. Deskripsi variabel-variabel baik independen maupun dependen dalam penelitian ini meliputi rata-rata (*mean*), nilai terendah, nilai tertinggi, dan standar deviasi pada masing-masing proksi variabel.

3.3.2. Analisis Regresi

Analisis regresi linear adalah analisis yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel dan menunjukkan arah hubungan antara dua variabel tersebut. Analisis ini terdiri dari analisis regresi linear sederhana dan berganda. Dikatakan sederhana jika variabel-variabel yang terlibat hanya 2 variabel yaitu 1 variabel dependen (Y) dan 1 variabel independen (X). Sebaliknya analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi di mana

variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas namun masih menunjukkan hubungan yang linear (Ghozali, 2005 : 86).

Analisis regresi linear berganda akan digunakan dalam penelitian ini karena variabel-variabel yang terlibat lebih dari 2. Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik-turunkan nilainya

Melalui analisis regresi ini maka dapat diketahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta menunjukkan arah dari pengaruh tersebut. Besarnya pengaruh antar variabel dapat diketahui melalui besarnya koefisien regresi yang didapat setelah analisis. Melalui koefisien regresi ini pula dapat diketahui arah pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel kinerja perusahaan merupakan variabel dependen. Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *market to book ratio* sebagai ukuran penilaian pasar dan *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja operasional. Variabel *corporate governance* merupakan variabel independen. Selain itu digunakan variabel kontrol yaitu komposisi aset perusahaan, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan.

3.3.2.2. Model Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi digunakan untuk menganalisis hubungan kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *market to book ratio* (Y_1), dan ROE (Y_2) sebagai variabel terikatnya, dengan *corporate governance* (X_1) sebagai variabel bebasnya. Selain itu digunakan variabel kontrol yaitu komposisi aset perusahaan (X_2), kesempatan pertumbuhan (X_3), dan ukuran perusahaan (X_4).

Model regresi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

Model pertama : $Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$

Model kedua : $Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$

Keterangan :

Y_1 : *market to book ratio*

Y_2 : *return on equity* (ROE)

β_0 : intersep regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien regresi

X_1 : *corporate governance*

X_2 : komposisi aset perusahaan

X_3 : kesempatan pertumbuhan

X_4 : ukuran perusahaan

ε : error

3.3.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang akan dianalisis. Hal ini dilakukan untuk memperoleh model analisis yang tepat untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan hipotesisnya. Beberapa ahli mengatakan uji ini sebagai *goodness of fit* yang berarti pengujian kebaikan atau kesesuaian (Ghozali, 2005 : 93). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.3.3.5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal ataukah tidak (Ghozali, 2005 : 147). Alat uji normalitas adalah uji *kolmogorov-smirnov test*, variabel pengganggu terdistribusi normal jika signifikansinya di atas 0,05 dan sebaliknya. Selain itu juga digunakan analisis grafik, dalam analisis grafik yang dihasilkan jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas data, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.3.3.6. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2005 : 99). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem korelasi. Korelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang

waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

3.3.3.7. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen, dimana model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi hal tersebut (Ghozali, 2005 : 95). Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* berbanding terbalik dengan nilai VIF karena nilai $VIF=1/Tolerance$. Nilai *tolerance* yang terbentuk harus di atas 10% ($tolerance > 0,1$) dan nilai VIF di bawah 10 untuk menghindari terjadinya multikolinearitas sehingga variabel independen yang digunakan dapat dipercaya dan objektif.

3.3.3.8. Uji Heterokesdatisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokesdatisitas dan jika berbeda disebut heterokesdatisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokesdatisitas atau tidak terjadi heterokesdatisitas (Ghozali, 2005 : 125).

Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antarnilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Apabila dalam grafik tersebut dihasilkan pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar, atau menyempit), maka ini mengindikasikan bahwa data yang akan dianalisis terjadi heterokedastisitas, tetapi jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas atau di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2005 :126). Uji heterokedastisitas juga dapat menggunakan uji glejser yaitu dengan meregresikan nilai *absolute* residual terhadap variabel independen.

3.3.4. Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fitnya*. Tujuan dari uji kebaikan model ini adalah untuk menentukan seberapa baik model yang digunakan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F (Ghozali, 2005 : 87).

3.3.4.3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi

untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing–masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2005 :87).

3.3.4.4. Uji Statistik F

Pengujian simultan adalah pengujian yang dilakukan secara serentak atau bersama–sama pada seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel–variabel independen secara bersama–sama mempengaruhi variabel dependen, selain itu uji F juga untuk menguji kebaikan model regresi (*goodness of fit*) yang digunakan (Ghozali, 2005 :91). Dalam penelitian ini, apakah *corporate governance* (X_1) berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *market to book ratio* (Y_1) dan ROE (Y_2). Uji F di dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis, hipotesis yang hendak diuji adalah:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya semua variabel independen yaitu variabel *corporate governance* secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *market to book ratio* dan ROE

H_a : tidak semua β berharga 0, artinya semua variabel independen yaitu variabel *corporate governance* secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu *market to book ratio* dan ROE

- b. Menentukan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :
1. Apabila nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel-variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
 2. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel-variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.
- c. Mengetahui besarnya nilai signifikansi uji F pada tampilan *output* hasil analisis regresi.

3.3.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji setiap hipotesis yang ada dengan menggunakan uji statistik yang tepat. Pengujian yang tepat untuk penelitian ini adalah uji statistik t. Hasil pengujian tersebut akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t bertujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel terikatnya (Ghozali, 2005 : 92). Uji statistik t juga digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Rumusan hipotesis statistik pada pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. Merumuskan hipotesis

Rumusan hipotesis nihil dan alternatif untuk variabel *corporate governance*, terhadap kinerja perusahaan:

$H_{o(1)} : \beta_1 = 0$ variabel *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan.

$H_{a(1)} : \beta_1 \neq 0$ variabel *corporate governance* berpengaruh positif terhadap variabel kinerja perusahaan.

b. Menentukan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka H_o ditolak, artinya variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H_o diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

c. Mengetahui besarnya nilai signifikansi uji statistik t pada tampilan output hasil analisis regresi.

BAB IV
GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan Sampel

Pada penelitian ini perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan *go public* di BEI. Adapun jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah 11 perusahaan. Jumlah tersebut diperoleh dengan menyesuaikan dengan kriteria penelitian. Dari sampel yang diperoleh, dilakukan *pooling* selama tiga tahun pengamatan sehingga jumlahnya menjadi 33 item sampel perusahaan.

Adapun daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Perusahaan	Sektor Industri
1	BMRI	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Perbankan
2	BNGA	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	Perbankan
3	TLKM	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	Telekomunikasi
4	ANTM	PT. United Tractors Tbk.	Pertambangan
5	UNTR	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi
6	PTBA	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	Perbankan
7	BBNI	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	Pertambangan
8	JSMR	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi

No	Kode	Perusahaan	Sektor Industri
9	ADHI	PT. Bakrieland Development Tbk	Properti dan Real Estate
10	ELTY	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	Properti dan Real Estate
11	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk	Pertambangan

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 11 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok Perbankan ada 3 perusahaan, kelompok Telekomunikasi ada 1 perusahaan, kelompok Perdagangan, Jasa dan Investasi ada 1 perusahaan, kelompok pertambangan ada 3 perusahaan, kelompok Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi ada 1 perusahaan, kelompok Properti dan Real Estate ada 2 perusahaan.

4.1.1.2. Nilai Pasar Perusahaan Sampel

Tabel 4.2

Nilai Pasar Perusahaan Sampel

No	Perusahaan	Market to Book Ratio		
		2008	2009	2010
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	4,39	5,79	3,24
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	3,39	3,20	5,01
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	2,69	3,86	2,84
4	PT. United Tractors Tbk.	1,28	3,70	4,90
5	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	4,31	1,56	2,43
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	4,90	1,58	2,18
7	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	0,67	3,87	5,21
8	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	0,90	1,59	2,79
9	PT. Bakrieland Development Tbk	1,99	1,00	0,89
10	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	2,26	0,62	0,58
11	PT. Bumi Resources Tbk	7,16	2,95	2,84

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *market to book ratio* sampel perusahaan PT. United Tractors Tbk, PT. Bukit Asam (Persero) Tbk, dan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk selama tahun 2008, 2009, 2010 mengalami peningkatan. Adanya peningkatan nilai *market to book ratio* menunjukkan bahwa nilai harga saham juga meningkat. Jika nilai harga saham meningkat berarti semakin tinggi permintaan berinvestasi. Jika permintaan berinvestasi semakin tinggi akan menguntungkan perusahaan untuk memperoleh modal dan meningkatkan kinerja perusahaan.

4.1.1.3. Profitabilitas Perusahaan Sampel

Tabel 4.3
Profitabilitas Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROE)		
		2008	2009	2010
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	17.42	20.38	22.19
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	30.95	13.99	18.51
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	12.47	27.97	25.97
4	PT. United Tractors Tbk.	16.97	27.57	24.00
5	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	23.90	7.41	17.57
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	33.18	12.97	15.75
7	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	10.82	35.60	29.30
8	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	13.88	15.66	15.42
9	PT. Bakrieland Development Tbk	13.95	22.64	2.23
10	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	12.15	7.90	22.00
11	PT. Bumi Resources Tbk	33.40	12.94	19.24

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Dari tabel 4.3 dapat dilihat dapat dilihat bahwa profitabilitas (ROE) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. selama tahun 2008, 2009, 2010 mengalami peningkatan yaitu 17,42, 28,38, dan 22,19. Sedangkan perusahaan lainnya

mengalami naik dan turun selama tiga tahun tersebut. *Return on equity* (ROE) mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Jika ROE perusahaan meningkat, hal ini menunjukkan makin meningkat pula keuntungan atau laba yang diperoleh dan semakin baik pula perusahaan tersebut dalam melakukan tingkat pengembalian atas ekuitas saham. Nilai ROE yang bagus akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang.

4.1.1.4. Peringkat *Corporate Governance* Perusahaan Sampel

Tabel 4.4
Peringkat *Corporate Governance* Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Nilai Survei CGPI			Peringkat Perusahaan		
		2008	2009	2010	2008	2009	2010
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	90,65	91,67	91.81	1	1	1
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	88,37	81,42	91.46	2	3	3
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	88,67	89,04	89.10	3	2	2
4	PT. United Tractors Tbk.	85,44	86,89	87.36	4	5	5
5	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	85,87	75,99	86.15	5	4	4
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	81,63	84,58	85.35	6	8	10
7	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	82,27	89,11	89,33	8	7	8
8	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	81,62	82,65	83.41	9	12	11
9	PT. Bakrieland Development Tbk	76,93	76,96	67,36	12	15	21
10	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	81,54	82,23	77.28	15	20	20
11	PT. BumiResources Tbk	83,82	69,33	70.83	17	25	30

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini, peringkat *corporate governance* diperoleh dari penilaian penerapan *corporate governance* oleh lembaga *The Indonesian Institute for Corporate governance* (IICG) yang bekerja sama dengan majalah SWA Sembada. IICG melakukan penilaian dengan berbagai tahapan yaitu (1) *Self assessment*. Dalam tahapan ini perusahaan mengisi kuesioner *self assessment* seputar penerapan *corporate governance*. (2) Pengumpulan dokumen dan bukti seputar penerapan *corporate governance*. (3) Pembuatan makalah yang berisi penjelasan kegiatan perusahaan dalam menerapkan *corporate governance* dan presentasi. (4) Observasi ke perusahaan. Penilaian ini menggunakan skala penilaian 0 – 100. Hasil dari penilaian ini akan disosialisasikan secara nasional dan internasional dan diterbitkan dalam bentuk buku dan dipublikasikan di majalah SWA Sembada. Hasil yang ditampilkan akan diurutkan dalam bentuk peringkat, jadi dapat dilihat perusahaan mana saja yang berada di urutan teratas hingga urutan terbawah. Dari tabel diatas dapat dilihat PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama tahun 2008, 2009, dan 2010 selalu memperoleh peringkat pertama. Semakin tinggi peringkat mencerminkan perusahaan tersebut semakin terpercaya. Semakin terpercaya suatu perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut telah menerapkan *corporate governance* dengan baik dan dengan *corporate governance* perusahaan mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan mempunyai landasan yang kokoh untuk menjalankan operasional perusahaan.

4.2. Pembahasan dan Hasil Penelitian

4.2.1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Statistik deskriptif

	CG	KA	KP	UP	ROE	MBratio
N Valid	33	33	33	33	33	33
Missing	0	0	0	0	0	0
Mean	83.5188	36.4273	.3279	13.6218	19.2817	2.9264
Std. Deviation	6.36794	3.32976E 1	.28053	.59097	8.10991	1.66345
Minimum	67.36	1.66	-.27	12.71	2.23	.58
Maximum	91.81	116.45	1.03	14.65	35.60	7.16

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan nilai rata-rata pencapaian Mb ratio tahunan perusahaan go public antara tahun 2008 – 2010 adalah sebesar 2,9264 dan standar deviasi sebesar 1,66345. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal. Mb ratio tertinggi dicapai oleh PT. Bumi Resources, Tbk sebesar 7,16 pada tahun 2008, sedangkan pencapaian mb ratio terendah sebesar 0,58 yang dicapai oleh PT. Adhi Karya, Tbk pada tahun 2010.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan rata – rata pencapaian ROE tahunan perusahaan go public antara tahun 2008 – 2010 adalah sebesar 19.2817%. Artinya rata – rata perusahaan mampu menghasilkan 19.2817% laba bersih dari total equity yang dimiliki perusahaan. Dari tabel 4.6 diperoleh standar deviasi sebesar 8.10991. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal. ROE tertinggi dicapai oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk sebesar 35,60 pada tahun 2009, sedangkan pencapaian ROE terendah sebesar 2,23 yang dicapai oleh PT. Bakrieland Development, Tbk pada tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan rata-rata pencapaian *Corporate Governance* (CG) tahunan perusahaan go public antara tahun 2008 – 2010 adalah sebesar 83.5188. Artinya rata – rata perusahaan sampel telah melaksanakan *corporate governance* dengan baik. Dari tabel 4.6 diperoleh standar deviasi sebesar 6.36794. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal. *Corporate governance* tertinggi dicapai oleh PT. Bank Mandiri, Tbk sebesar 91,81 pada tahun 2010, sedangkan pencapaian *corporate governace* terendah sebesar 67,36 yang dicapai oleh PT. Bakrieland Development, Tbk pada tahun 2010.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan rata-rata pencapaian komposisi aset (KA) sebesar 36.4273%. Artinya rata – rata perusahaan mampu menghasilkan 36.4273% penjualan dari aset tetap yang dimiliki. Dari tabel 4.5 diperoleh standar

deviasi sebesar 3.32976E1%. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal. Komposisi aset tertinggi dicapai oleh PT. Bukit Asam (Persero) Tbk sebesar 116,45 pada tahun 2010, sedangkan pencapaian Komposisi aset terendah sebesar 1,66 yang dicapai oleh PT. Adhi Karya, Tbk pada tahun 2009.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan rata-rata pencapaian pertumbuhan perusahaan (KP) sebesar 0.3279. dan standar deviasi sebesar 0.28053 Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal. Pertumbuhan perusahaan tertinggi dicapai oleh PT. United Tractors, Tbk sebesar 1,03 pada tahun 2008, sedangkan pencapaian pertumbuhan perusahaan terendah sebesar -0,27 yang dicapai oleh PT Aneka Tambang, Tbk pada tahun 2009.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas didapatkan rata-rata pencapaian ukuran perusahaan (UP) sebesar 13.6218 dan standar deviasi sebesar 0.59097. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata. Hal ini berarti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebarannya normal. Pencapaian ukuran perusahaan (UP) tertinggi dicapai oleh PT. Bank mandiri, Tbk sebesar 14,65 pada tahun 2010, sedangkan pencapaian ukuran perusahaan terendah sebesar 12,71 yang dicapai oleh PT Adhi karya, Tbk pada tahun 2008.

4.2.2. Analisis Regresi

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaikturunkan nilainya (Sugiyono, 2000 : 190).

4.2.2.2. Model Regresi

A. Model Pertama (*Corporate governance* berpengaruh terhadap *Market to Book Ratio*)

Persamaan model pertama regresi linier berganda dengan variabel dependen *Market to Book Ratio* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-20.158	5.600		-3.600	.001		
CG	.093	.040	.355	2.317	.028	.810	1.235
KA	.007	.007	.144	1.039	.308	.986	1.014
KP	2.234	.848	.377	2.634	.014	.933	1.072
UP	1.052	.443	.374	2.375	.025	.769	1.300

a. Dependent Variable:
MBratio

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, maka koefisien untuk variabel dependen dapat dituliskan persamaan matematisnya sebagai berikut :

$$\text{MBratio} = -20,158 + 0,093\text{CG} + 0,007\text{KA} + 2,234\text{KP} + 1,052\text{UP}$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -20,158 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*corporate governance*) dan variabel kontrol (komposisi aset, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan) dianggap konstan, maka *market to book ratio* akan turun sebesar 20,158 satuan.
2. Koefisien regresi *corporate governance* sebesar 0,093 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *corporate governance* dan variabel kontrol (komposisi aset, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan) dianggap konstan, akan menyebabkan nilai *market to book ratio* (MBratio) naik sebesar 0,093 satuan.

B. Model Kedua (*Corporate governance* berpengaruh terhadap ROE)

Persamaan model kedua regresi linier berganda dengan variabel dependen ROE dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Koefisien Regresi Variabel Independen

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-63.508	28.202		-2.252	.032		
CG	.599	.202	.470	2.966	.006	.810	1.235
KA	.062	.035	.256	1.783	.085	.986	1.014
KP	7.908	4.270	.274	1.852	.075	.933	1.072
UP	2.050	2.232	.149	.918	.366	.769	1.300

a. Dependent Variable:
ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, maka koefisien untuk variabel dependen dapat dituliskan persamaan matematis sebagai berikut :

$$\text{ROE} = -63,508 + 0,599\text{CG} + 0,062\text{KA} + 7,908\text{KP} + 2,050\text{UP}$$

Keterangan :

1. Konstanta sebesar -63,508 menunjukkan bahwa jika variabel independen (*corporate governance*) dan variabel kontrol (komposisi aset, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan) dianggap konstan, maka ROE akan turun sebesar 63,508 %.
2. Koefisien regresi *corporate governance* sebesar 0,599 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *corporate governance* dan variabel kontrol

(komposisi aset, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan) dianggap konstan, akan menyebabkan nilai ROE naik sebesar 0,599 %.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

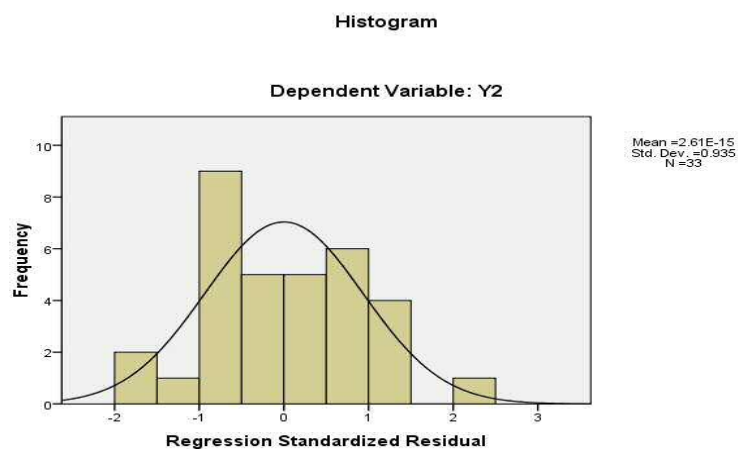
Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan pengujian asumsi klasik. Menurut Imam (Ghozali, 2001 : 93), uji asumsi klasik terdiri dari : uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, uji autokorelasi.

4.2.3.2. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik

A. Model Pertama (*Corporate governance berpengaruh terhadap market to book ratio*)

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram

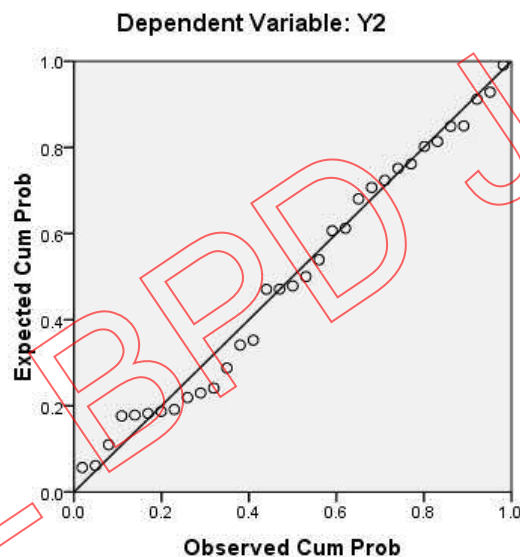


Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.8 di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.9 di atas dapat dilihat bahwa grafik normal plot mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya mendekati dari garis diagonal sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21537412
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843
a. Test distribution is Normal.		

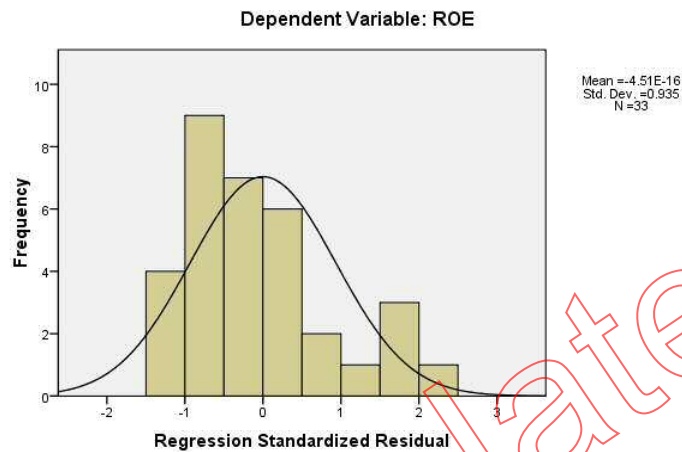
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,616 dan nilai signifikan adalah 0,843. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikan $> 0,05$, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

B. Model Kedua (*Corporate governance* berpengaruh terhadap ROE)

Tabel 4.11
Grafik Histogram

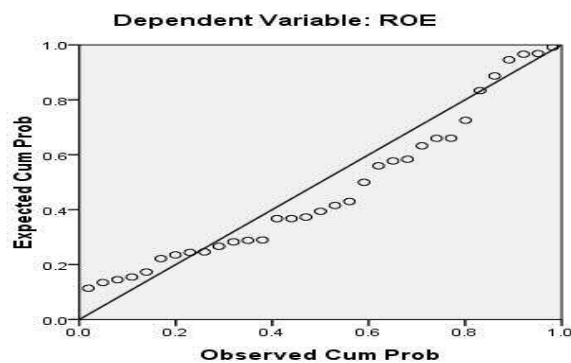
Histogram



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.11 di atas dapat dilihat bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi normal, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Normal Probability Plot
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan gambar 4.12 di atas dapat dilihat bahwa grafik normal plot mengikuti arah garis diagonal serta penyebarannya mendekati dari garis diagonal sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.13

Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.12087574
Most Extreme Differences	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.440

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,867 dan nilai signifikan adalah 0,440. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal karena nilai signifikan > 0,05, sehingga

model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.3.3. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

A. Model Pertama (*Corporate governance* berpengaruh terhadap *Market to Book Ratio*)

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.466	.390	1.29929	2.255

a. Predictors: (Constant), Z3, Z1, Z2, X1

b. Dependent Variable: Y2

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Hipotesis yang digunakan untuk menganalisis output di atas adalah sebagai berikut:

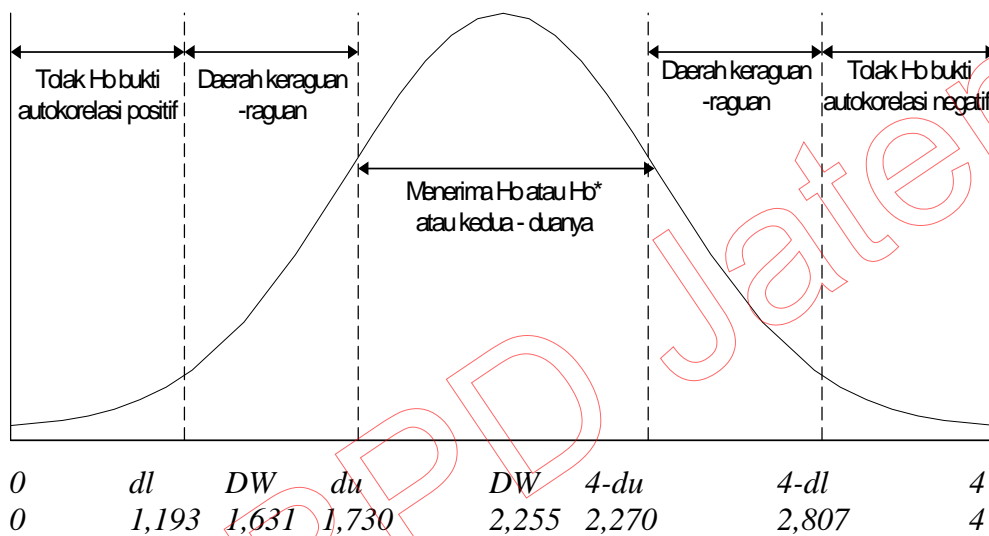
Ho : $\beta_3 = 0$, tidak ada korelasi antar variabel independen.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, ada korelasi antar variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan $n = 33$, $k = 4$ diperoleh $dl = 1,193$ $du = 1,730$ dan $4-du = 2,270$ $4-dl = 2,807$

Gambar 1
Uji Autokorelasi



Pada tabel model summary diperoleh nilai $DW_{hitung} = 2,255$. Karena nilai $DW_{hitung} = 2,255$ lebih besar dari batas atas (du) 1,730 dan kurang dari $4-1,76$ ($4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

B. Model Kedua (Corporate governance berpengaruh terhadap ROE)

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.656 ^a	.430	.349	6.54349	2.450

Hipotesis yang digunakan untuk menganalisis output di atas adalah

sebagai berikut:

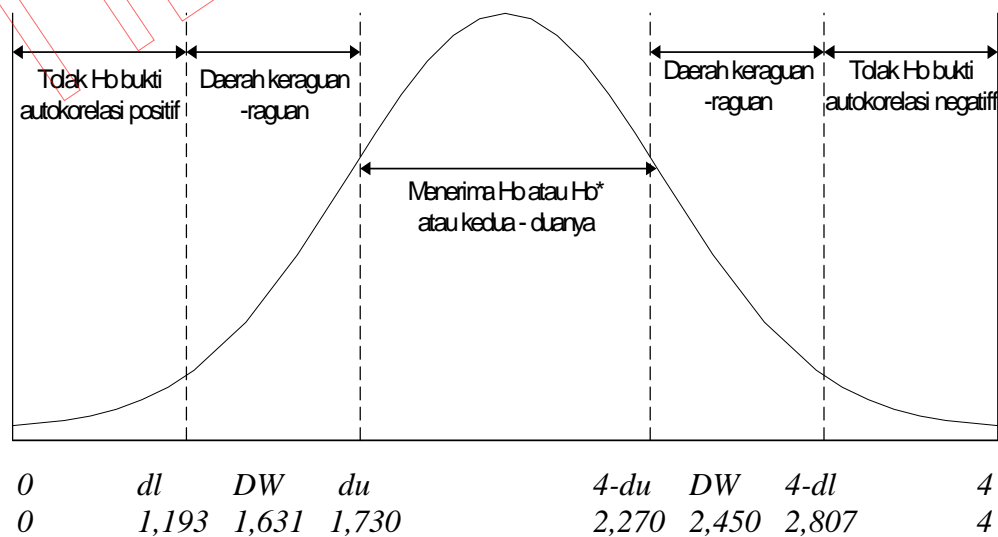
Ho : $\beta_3 = 0$, tidak ada korelasi antar variabel independen.

Ha : $\beta_3 \neq 0$, ada korelasi antar variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan $n = 33$, $k = 4$ diperoleh $dl = 1,193$ $du = 1,730$ dan $4-du = 2,270$ $4-dl = 2,807$

Gambar 1
Uji Autokorelasi



Pada tabel model summary diperoleh nilai $DW_{hitung} = 2,450$. Karena nilai $DW_{hitung} = 2,450$ terletak pada daerah keragu-raguan, jadi perlu dilakukan uji lanjut untuk memastikan terjadi atau tidaknya autokorelasi. Uji lanjut yang digunakan untuk mengetahui terjadi atau tidaknya autokorelasi dilakukan uji runs test. Berikut adalah output dari uji lanjut runs test

Tabel 4.16
Uji lanjut runs test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.76239
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	22
Z	1.422
Asymp. Sig. (2-tailed)	.155

a. Median

a. Predictors: (Constant), UP, KA, KP, CG

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Analisis data hasil Output :

- Untuk menguji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : terjadi autokorelasi dalam model regresi

H_1 : tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

- Kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika nilai sig (2-tailed) $\geq 5\%$.

Dari tabel diperoleh nilai sig = 0,155 = 15,5% $\geq 5\%$, maka H_0 diterima. Artinya variabel tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4.2.3.4. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum adalah nilai *tolerance* 0,10 atau nilai VIF 10. Jadi multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

A. Model Pertama (*Corporate governance* berpengaruh terhadap *market to book ratio*)

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-20.158	5.600		-3.600	.001		
CG	.093	.040	.355	2.317	.028	.810	1.235
KA	.007	.007	.144	1.039	.308	.986	1.014
KP	2.234	.848	.377	2.634	.014	.933	1.072
UP	1.052	.443	.374	2.375	.025	.769	1.300

a. Dependent Variable:
MBratio

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *Tolerance* antarvariabel independen menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa

tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena memenuhi asumsi multikolinearitas.

B. Model Kedua (*Corporate governance* berpengaruh terhadap ROE)

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-63.508	28.202		-2.252	.032		
CG	.599	.202	.470	2.966	.006	.810	1.235
KA	.062	.035	.256	1.783	.085	.986	1.014
KP	7.908	4.270	.274	1.852	.075	.933	1.072
UP	2.050	2.232	.149	.918	.366	.769	1.300

a. Dependent Variable:
ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dapat dilihat hasil perhitungan nilai *Tolerance* antarvariabel independen menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu pun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi, sehingga model regresi layak dipakai dan dapat dilanjutkan ke tahap pengujian selanjutnya karena memenuhi asumsi multikolinearitas.

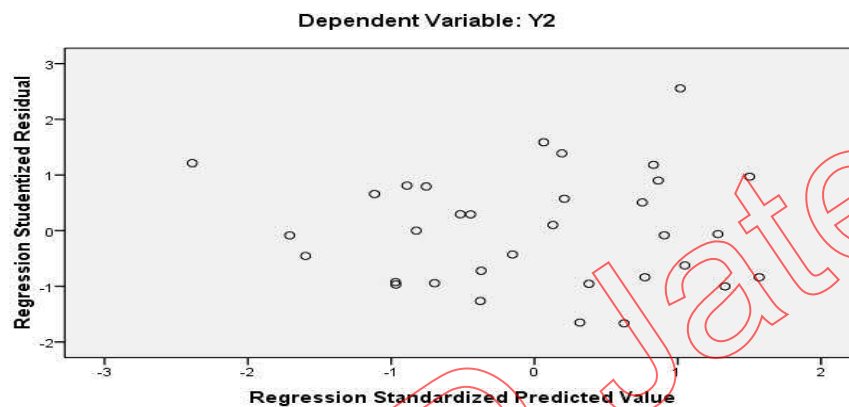
4.2.3.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Selain itu juga dideteksi dengan uji gletjer dengan mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

A. Model Pertama (*Corporate governance* berpengaruh terhadap *market to book ratio*)

Tabel 4.19

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 4.20

Hasil Uji Heterokedstisitas dengan Uji Gletjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.150	3.007		-.383	.705
CG	.012	.022	.117	.578	.568
KA	-.001	.004	-.054	-.295	.770
KP	.526	.455	.219	1.155	.258
UP	.072	.238	.063	.301	.766

a. Dependent Variable: Abs_res

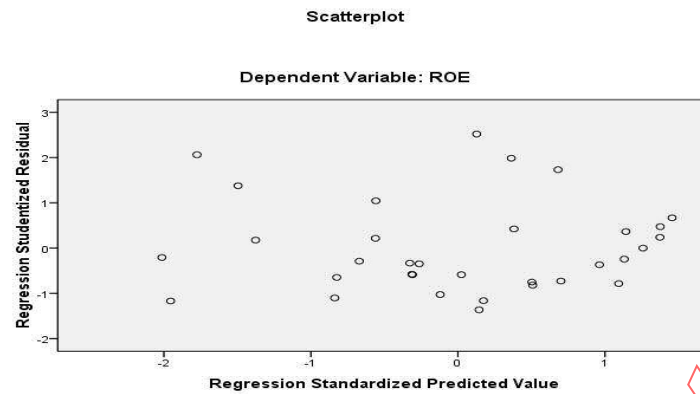
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (Abs_ut). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya di atas tingkat signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi homoskedastisitas.

B. Model Kedua (Corporate governance berpengaruh terhadap ROE)

Tabel 4.21

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Tabel 4.22

Hasil Uji Heterokedstisitas dengan Uji Gletjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.110	16.043		.693	.494
CG	-.071	.115	-.124	-.622	.539
KA	-.027	.020	-.245	-1.357	.186
KP	1.403	2.429	.107	.578	.568
UP	.015	1.269	.002	.012	.990

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut (Abs). Hal ini terlihat dari tingkat signifikansinya di atas tingkat signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.2.4. Uji Kebaikan Model

4.2.4.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *Adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

A. Model Pertama (*Corporate governance* berpengaruh terhadap *market to book ratio*)

Tabel 4.23

Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.466	.390	1.29929	2.255

a. Predictors: (Constant), UP, KP, KA, CG

b. Dependent Variable: MBratio

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,39 Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*corporate governance*) dalam ketepatan memprediksi variasi variabel *market to*

book ratio (MBratio) sebesar 39% sedangkan sisanya sebesar 71% (100%-39%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti usia perusahaan, *leverage*. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut baik dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

B. Model Kedua (*Corporate governance* berpengaruh terhadap ROE)

Tabel 4.24

Uji Kebaikan Model dengan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.656 ^a	.430	.349	6.54349	2.450

a. Predictors: (Constant), UP, KA, KP, CG

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,349 Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen (*corporate governance*) dalam ketepatan memprediksi variasi variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 34,9% sedangkan sisanya sebesar 65,1% (100%-34,9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, seperti usia perusahaan, *leverage*. Hal ini berarti bahwa model regresi tersebut baik dan dapat dilanjutkan ke uji berikutnya.

4.2.4.3. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini apakah variabel independen (CG) berpengaruh terhadap variabel dependen (MBratio dan ROE).

A. Model Pertama (*Corporate governance* berpengaruh terhadap *market to book ratio*)

Tabel 4.25

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.278	4	10.320	6.113	.001 ^a
	Residual	47.268	28	1.688		
	Total	88.547	32			

a. Predictors: (Constant), UP, KA, KP, CG

b. Dependent Variable: MBratio

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat dilihat bahwa signifikan pada 0,001 yaitu $< 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel independen (CG) signifikan mempengaruhi variabel *market to book ratio* (MBratio).

B. Model Kedua (*Corporate governance* berpengaruh terhadap ROE)

Tabel 4.26

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	905.776	4	226.444	5.289	.003 ^a
	Residual	1198.884	28	42.817		
	Total	2104.660	32			

a. Predictors: (Constant), UP, KA, KP, CG

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.23 di atas dapat dilihat bahwa signifikan pada 0,003 yaitu $< 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak. Artinya bahwa variabel independen (CG) signifikan mempengaruhi variabel *return on equity* (ROE).

4.2.5. Pengujian Hipotesis

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat menentukan apakah hipotesis yang diajukan berhasil ditolak atau tidak dapat ditolak.

A. Model Pertama (*Corporate governance* berpengaruh terhadap *market to book ratio*)

Tabel 4.27

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-20.158	5.600		-3.600	.001			
CG	.093	.040	.355	2.317	.028	.508	.401	.320
KA	.007	.007	.144	1.039	.308	.180	.193	.143
KP	2.234	.848	.377	2.634	.014	.256	.446	.364
UP	1.052	.443	.374	2.375	.025	.436	.409	.328

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

B. Model Kedua (*Corporate governance* berpengaruh terhadap ROE)

Tabel 4.28

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-63.508	28.202		-2.252	.032			
CG	.599	.202	.470	2.966	.006	.545	.489	.423
KA	.062	.035	.256	1.783	.085	.299	.319	.254
KP	7.908	4.270	.274	1.852	.075	.197	.330	.264
UP	2.050	2.232	.149	.918	.366	.291	.171	.131

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2012

Berdasarkan tabel 4.24 dan tabel 4.25 di atas yaitu hasil uji statistik t maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis menyatakan bahwa *corporate governance* (CG) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan,

Berdasarkan pengujian statistik diperoleh hasil bahwa model pertama pada tabel 4.24, dimana *market to book ratio* (MBratio) merupakan variabel dependennya, yang secara statistik signifikan sebesar 0,028 ($\leq 0,05$) dengan koefisien regresi 0,093. Hal ini berarti *corporate governance* berpengaruh positif terhadap *market to book ratio*. Dari tabel 4.25 dapat dilihat bahwa model kedua, dimana ROE merupakan variabel dependennya, yang secara statistik signifikan sebesar 0,006 ($\leq 0,05$) dengan koefisien regresi 0,599 Hal ini berarti *corporate governance* berpengaruh positif terhadap ROE. Dengan demikian hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Deni Darmawati, dkk (2005) dan Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006). Penelitian Deni Darmawati, dkk (2005) menyimpulkan adanya pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja operasi perusahaan. Penelitian Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006) menarik kesimpulan bahwa mekanisme *corporate governance* mempengaruhi kualitas laba, kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Jika perusahaan telah menerapkan *corporate governance* dengan baik akan menjadikan perusahaan menjadi perusahaan terpercaya. Dampak lanjutannya adalah investor akan tertarik menanamkan sahamnya. Hal ini akan memudahkan perusahaan untuk mendapat modal. Dengan adanya modal maka perusahaan dapat meningkatkan laba. Laba perusahaan

meningkat hal ini akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang. Selain itu jika perusahaan telah menerapkan *corporate governance* dengan baik akan mendorong investor untuk berinvestasi, sehingga permintaan investasi meningkat maka nilai harga saham meningkat pula.

STIE BPD Jateng

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dari pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dibuktikan dari pengujian statistik diperoleh hasil bahwa *corporate governance* signifikan pada 0,028 untuk *market to book ratio* atau $p\text{-value} \leq 0,05$ dan *corporate governance* signifikan pada 0,006 untuk ROE atau $p\text{-value} \leq 0,05$. Artinya bahwa H_0 ditolak. Jadi perusahaan yang menerapkan sistem *corporate governance* akan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan tersebut.

5.2. Keterbatasan

Keterbatasan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Periode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk pemeringkatan penerapan *corporate governance* selama tiga tahun, akan lebih baik lagi jika periode pengambilan sampel yang lebih panjang lagi.
- 2) Dalam penelitian ini hasil uji kebaikan model dengan koefisien determinasi sebagai pengukurnya bernilai 39% untuk *market to book ratio*,

dan 34,9% untuk ROE. Hal tersebut menunjukan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi variabel kinerja perusahaan.

5.3.Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka peneliti ingin memberikan saran untuk penelitian selanjutnya:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan periode penelitian yang lebih panjang.
2. Diharapkan mengganti atau menambah variabel kinerja keuangan dengan variabel lain yang diprediksi dipengaruhi oleh *corporate governance*, seperti usia perusahaan, *leverage* sehingga model penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

5.4.Implikasi Manajerial

Diharapkan perusahaan menerapkan *Corporate Governance* dengan baik. Jika perusahaan telah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik maka akan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan yaitu kinerja pasar perusahaan dan kinerja operasional perusahaan sesuai dengan hasil penelitian ini.

- 1) Jika perusahaan menerapkan *corporate governance* dengan baik maka akan menjadikan perusahaan menjadi perusahaan terpercaya dan mendorong investor untuk berinvestasi. Dengan permintaan investasi yang tinggi , maka nilai harga saham perusahaan pun akan meningkat. Dengan harga

saham meningkat maka mengindikasikan kinerja pasar perusahaan tersebut baik.

- 2) Jika perusahaan menerapkan *corporate governance* dengan baik perusahaan, maka perusahaan juga akan menerapkan prinsip-prinsip *corporate governance* yang meliputi keadilan, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, serta perlindungan terhadap pemegang saham dengan baik sehingga menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan terpercaya. Dengan demikian, maka selanjutnya akan berpengaruh positif terhadap laba. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka mengindikasikan kinerja operasional perusahaan tersebut baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu. 2005. "Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 8, no. 1.
- Darmawati, Deni. 2003. "Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 5, no. 1.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP Semarang
- Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi*. Padang.
- Hidayah, Erna, 2008. "Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi terhadap Hubungan Antara Penerapan *Corporate Governance* dengan Kinerja Bursa Efek Jakarta". *JAAI* Vol. 12, no. 1.
- Isgiyarta Jaka, Nila Tristiarini. 2005. "Pengaruh Penerapan Prinsip Corporate Governance Terhadap Abnormal Return pada saat Pengumuman Laporan Keuangan". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 12, no. 2.
- Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFE.
- Kawedar Warsito, RR Sri Handayani, Ayu Safitri. 2009. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Tingkat Pengungkapan *Corporate Governance* Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index". *Jurnal Ekobis* Vol. 10, no. 2.
- Machfoed, Mas'ud dan Liauw She Jin. 1998. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 1, no. 2.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Dua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Puspitasari, Eni. 2010. "Pengaruh Kualitas *Corporate Governance* Terhadap Kinerja perusahaan dan Kinerja Saham". Surakarta
- Robert Lang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta. Media Soft Indonesia.

Sukamulja,Sukmawati.2004.”*Good Corporate Governance* di Sektor Keuangan: Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan”. Benefit Vol. 8, no. 1.Juni.

Sunariyah.1997.*Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*.Yogyakarta.UPT AMP YKPB.

Sunarto.2003.”*Corporate Governance* dan Kinerja Saham”.Fokus Ekonomi Vol. 2, no. 3.

SWA Sembada.SWA 09/XXI/28 April – 11 Mei 2005.

Wardani, Diah Kusuma.2008. “Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja perusahaan dan Kinerja Saham”.Yogyakarta

Weston, J Fred, Thomas E Copeland.1995.*Manajemen Keuangan*.Jilid I.Jakarta: Binarupa Aksara.

Zulfikar.2006.“Analisis *Good Corporate* di Sektor Manufaktur: Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, *Return on Asset*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Pasar Perusahaan”. Benefit Vol. 10, no. 2.

HASIL PEMERINGKATAN CGPI 2010

NO	NAMA PERUSAHAN	SKOR	PREDIKAT
1	PT Bank Mandiri Tbk	91,81	Sangat Terpercaya
2	PT Bank CIMB Niaga Tbk	91,46	Sangat Terpercaya
3	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	89,33	Sangat Terpercaya
4	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	89,10	Sangat Terpercaya
5	PT. United Tractors Tbk.	87,36	Sangat Terpercaya
6	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	86,15	Sangat Terpercaya
7	PT. Garuda Indonesia (Persero)	85,82	Sangat Terpercaya
8	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	85,70	Sangat Terpercaya
9	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	85,35	Sangat Terpercaya
10	PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.	85,19	Sangat Terpercaya
11	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	83,41	Terpercaya
12	PT. Jamsostek (Persero)	83,40	Terpercaya
13	PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	82,77	Terpercaya
14	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	79,90	Terpercaya
15	PT. Bank BPD JABAR & BANTEN Tbk	78,19	Terpercaya
16	PT. Bank DKI	78,17	Terpercaya
17	PT. Astra Otoparts Tbk	78,11	Terpercaya
18	PT. Angkasa Pura II (Persero)	77,67	Terpercaya
19	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	77,42	Terpercaya
20	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	77,28	Terpercaya
21	PT. Pertamina	76,93	Terpercaya
22	PT. Krakatau Engineering	75,81	Terpercaya
23	PT. Krakatau Bandar Samudera	75,70	Terpercaya
24	PT. Bakrie & Brothers Tbk	75,61	Terpercaya
25	PT. Kawasan Berikat Nusantara (Persero)	74,69	Terpercaya
26	PT. Bakrie Telkom Tbk	73,97	Terpercaya
27	PT. Krakatau Industrial Estate Cilegon	73,28	Terpercaya
28	PT. Krakatau Tirta Industri	72,28	Terpercaya
29	PT. Bumi Resources Tbk	70,83	Terpercaya
30	PT. Timah (Persero) Tbk	70,73	Terpercaya
31	PT. Kereta Api Indonesia (Persero)	70,18	Terpercaya
32	PT. Panorama Transportasi Tbk	70,10	Terpercaya
33	PT. Bakrieland Development Tbk	67,36	Terpercaya

HASIL PEMERINGKATAN CGPI 2009

NO	NAMA PERUSAHAAN	SKOR	PREDIKAT
1	PT Bank Mandiri Tbk	91.67	Sangat Terpercaya
2	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	89.04	Sangat Terpercaya
3	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	89.11	Sangat Terpercaya
4	PT United Tractors Tbk	86.89	Sangat Terpercaya
5	PT Garuda Indonesia	85.26	Sangat Terpercaya
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	84.58	Terpercaya
7	PT Krakatau Steel	82.98	Terpercaya
8	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	82.98	Terpercaya
9	PT Asuransi Jasa Indonesia	82.74	Terpercaya
10	PT Jasa Marga Tbk	82.65	Terpercaya
11	PT Kawasan Berikat Nusantara	82.65	Terpercaya
12	PT Elnusa Tbk	82.55	Terpercaya
13	PT Adhi Karya Tbk	82.23	Terpercaya
14	PT Jamsostek	82.28	Terpercaya
15	PT Bank CIMB Niaga Tbk	81.42	Terpercaya
16	PT Bank ICB Bumiputera Tbk	77.60	Terpercaya
17	PT Bank DKI	77.53	Terpercaya
18	PT Astra Otoparts Tbk	76.99	Terpercaya
19	PT Bakrieland Development	76.96	Terpercaya
20	PT Aneka Tambang Tbk	75.99	Terpercaya
21	PT Timah	73.19	Terpercaya
22	PT Panorama Transportasi Tbk	69.97	Cukup Terpercaya
23	PT Bakrie Telcom Tbk	69.42	Cukup Terpercaya
24	PT Indocare Citrapacific	69.42	Cukup Terpercaya
25	PT Bumi Resources Tbk	69.33	Cukup Terpercaya
26	PT Recapital Advisors	59.11	Cukup Terpercaya

HASIL PEMERINGKATAN CGPI 2008

NO	NAMA PERUSAHAAN	SKOR	PREDIKAT
1	PT Bank Mandiri Tbk	90.65	sangat terpercaya
2	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	88.67	sangat terpercaya
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk	88.37	sangat terpercaya
4	PT Aneka Tambang Tbk	85.87	sangat terpercaya
5	PT United Tractors Tbk	85.44	sangat terpercaya
6	PT Bumi Resources Tbk	83.82	terpercaya
7	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	82.27	terpercaya
8	PT Elnusa Tbk	81.74	terpercaya
9	PT Bank Negara Indonesia Tbk	81.63	terpercaya
10	PT Jasa Marga Tbk	81.62	terpercaya
11	PT Asuransi Jasa Indonesia	81.59	terpercaya
12	PT Garuda Indonesia	81.58	terpercaya
13	PT Adhi Karya Tbk	81.54	terpercaya
14	PT Jamsostek	80.77	terpercaya
15	PT Krakatau Steel	80.75	terpercaya
16	PT Bakrieland Development	76.93	terpercaya
17	PT Bank DKI	76.61	terpercaya
18	PT Kawasan Berikat Nusantara	73.40	terpercaya
19	PT Panorama Transportasi Tbk	68.71	cukup terpercaya
20	PT Indocare Citrapasific Jaya Ancol	62.62	cukup terpercaya

TAHUN 2010		
NO	PERUSAHAAN	ROE
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	22.19
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	18.51
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	25.97
4	PT. United Tractors Tbk.	24.00
5	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	17.57
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	15.75
7	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	29.30
8	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	15.42
9	PT. Bakrieland Development Tbk	2.23
10	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	22.00
11	PT. Bumi Resources Tbk	19.24
TAHUN 2009		
1	PERUSAHAAN	ROE
2	PT Bank Mandiri Tbk	20.38
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.99
4	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	27.97
5	PT United Tractors Tbk	27.57
6	PT Aneka Tambang Tbk	7.41
7	PT Bank Negara Indonesia Tbk	12.97
8	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	35.60
9	PT Jasa Marga Tbk	15.66
10	PT Adhi Karya Tbk	22.64
11	PT Bakrieland Development	7.90
12	PT Bumi Resources Tbk	12.94
TAHUN 2008		
	PERUSAHAAN	ROE
1	PT Bank Mandiri Tbk	17.42
2	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	30.95
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.47
4	PT Aneka Tambang Tbk	16.97
5	PT United Tractors Tbk	23.90
6	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	33.18
7	PT Bank Negara Indonesia Tbk	10.82
8	PT Jasa Marga Tbk	13.88
9	PT Adhi Karya Tbk	13.95
10	PT Bakrieland Development	12.15
11	PT Bumi Resources Tbk	33.40

MARKET TO BOOK RATIO

NO	PERUSAHAAN	MBR		
		2008	2009	2010
1	PT Bank Mandiri Tbk	4.39	5.79	3.24
2	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	3.39	3.20	5.01
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.69	3.86	2.84
4	PT Aneka Tambang Tbk	1.28	3.70	4.90
5	PT United Tractors Tbk	4.31	1.56	2.43
6	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	4.90	1.58	2.18
7	PT Bank Negara Indonesia Tbk	0.67	3.87	5.21
8	PT Jasa Marga Tbk	0.90	1.59	2.79
9	PT Adhi Karya Tbk	1.99	1.00	0.89
10	PT Bakrieland Development	2.26	0.62	0.58
11	PT Bumi Resources Tbk	7.16	2.95	2.84

NO	PERUSAHAAN	RATA-RATA PERTUMBUHAN 3 TAHUN		
		2008	2009	2010
1	PT Bank Mandiri Tbk	0.04	0.36	0.24
2	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	0.25	0.37	0.27
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk	0.23	0.14	0.07
4	PT Aneka Tambang Tbk	0.70	0.61	0.34
5	PT United Tractors Tbk	1.03	-0.27	-0.09
6	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	0.75	0.31	0.13
7	PT Bank Negara Indonesia Tbk	0.11	0.17	0.10
8	PT Jasa Marga Tbk	0.46	0.40	0.31
9	PT Adhi Karya Tbk	0.53	0.55	0.30
10	PT Bakrieland Development	0.68	0.35	-0.15
11	PT Bumi Resources Tbk	0.82	0.42	0.29

NO	PERUSAHAAN	Komposisi Aset Perusahaan
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	16.29
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	9.57
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	110.50
4	PT. United Tractors Tbk.	35.53
5	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	33.76
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	20.37
7	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	116.45
8	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	23.07
9	PT. Bakrieland Development Tbk	41.24
10	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	3.28
11	PT. Bumi Resources Tbk	25.01
1	PT Bank Mandiri Tbk	15.23
2	PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.13
3	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	112.38
4	PT United Tractors Tbk	40.48
5	PT Aneka Tambang Tbk	33.18
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	19.07
7	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	4.15
8	PT Jasa Marga Tbk	26.72
9	PT Adhi Karya Tbk	1.66
10	PT Bakrieland Development	43.58
11	PT Bumi Resources Tbk	35.40
1	PT Bank Mandiri Tbk	16.84
2	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	110.01
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.08
4	PT Aneka Tambang Tbk	30.13
5	PT United Tractors Tbk	34.07
6	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	53.20
7	PT Bank Negara Indonesia Tbk	22.45
8	PT Jasa Marga Tbk	26.38
9	PT Adhi Karya Tbk	2.51
10	PT Bakrieland Development	90.37
11	PT Bumi Resources Tbk	26.01

NO	PERUSAHAAN	Ukuran Perusahaan
1	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14.65
2	PT. Bank CIMB Niaga Tbk.	14.16
3	PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	14.00
4	PT. United Tractors Tbk.	13.47
5	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk.	13.09
6	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	14.40
7	PT. Bukit Asam (Persero) Tbk	13.94
8	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	13.28
9	PT. Bakrieland Development Tbk	13.23
10	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	13.69
11	PT. Bumi Resources Tbk	13.94
1	PT Bank Mandiri Tbk	14.60
2	PT Bank CIMB Niaga Tbk	14.03
3	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	13.99
4	PT United Tractors Tbk	14.39
5	PT Aneka Tambang Tbk	13.00
6	PT Bank Negara Indonesia Tbk	14.36
7	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	13.91
8	PT Jasa Marga Tbk	13.21
9	PT Adhi Karya Tbk	12.75
10	PT Bakrieland Development	13.06
11	PT Bumi Resources Tbk	13.87
1	PT Bank Mandiri Tbk	14.55
2	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	13.96
3	PT Bank CIMB Niaga Tbk	13.01
4	PT Aneka Tambang Tbk	13.01
5	PT United Tractors Tbk	13.36
6	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	12.79
7	PT Bank Negara Indonesia Tbk	13.30
8	PT Jasa Marga Tbk	13.17
9	PT Adhi Karya Tbk	12.71
10	PT Bakrieland Development	12.92
11	PT Bumi Resources Tbk	13.72

OUT PUT MODEL PERTAMA (MBR)

Deskriptif statistic

Statistics

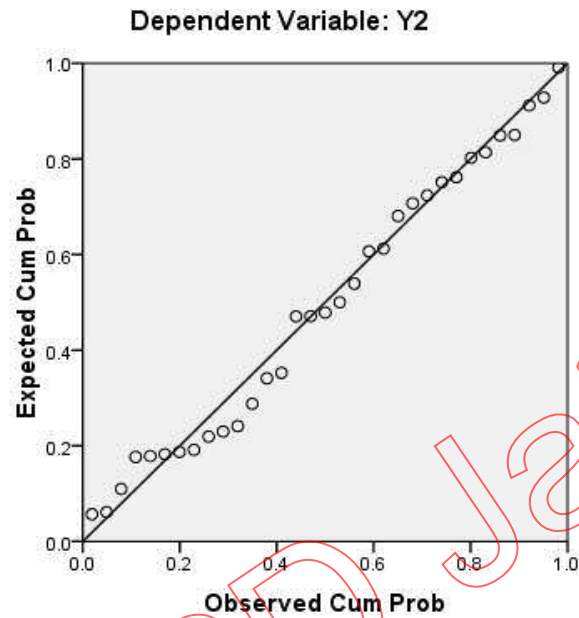
		CG	KA	KP	UP	ROE	MBR
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		83.5188	36.4273	.3279	13.6218	19.4361	2.9264
Std. Deviation		6.36794	3.32976E1	.28053	.59097	1.09878E1	1.66345
Minimum		67.36	1.66	-.27	12.71	2.23	.58
Maximum		91.81	116.45	1.03	14.65	47.84	7.16

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.21537412
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.843
a. Test distribution is Normal.		

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Asumsi klasik

Uji autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.683 ^a	.466	.390	1.29929	2.255

a. Predictors: (Constant), UP,KA, KP, CG

b. Dependent Variable: MBR

Uji multikolenieritas

Coefficients^a

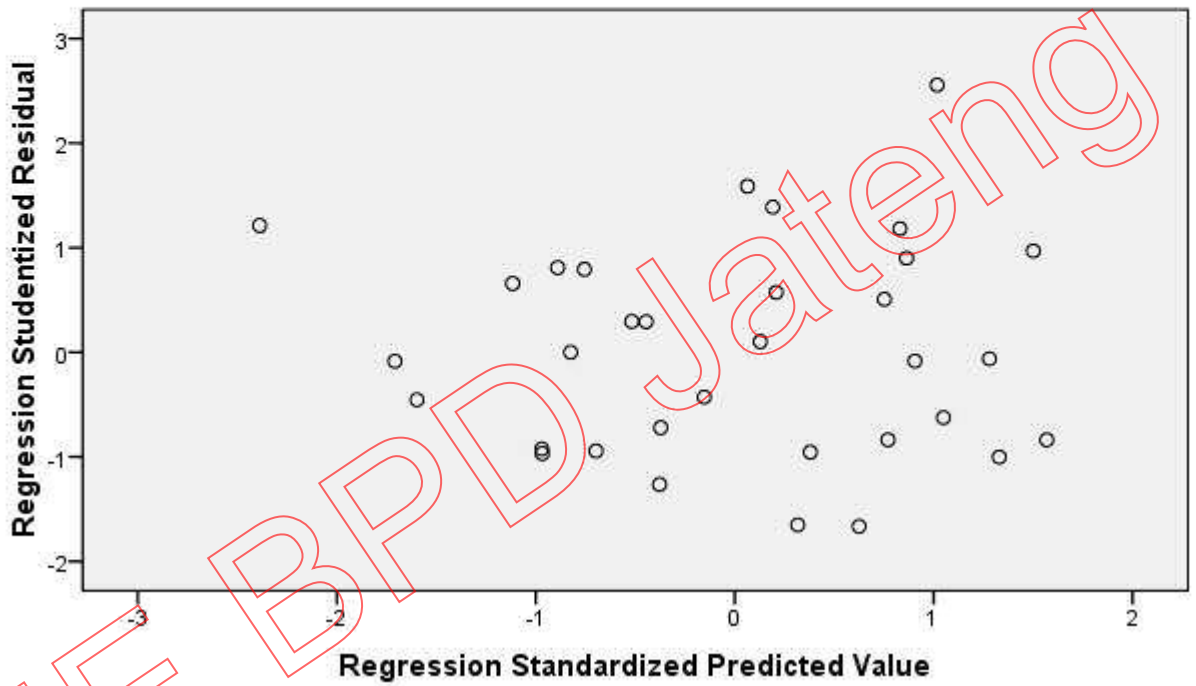
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.158	5.600		-3.600	.001		
	CG	.093	.040	.355	2.317	.028	.810	1.235
	KA	.007	.007	.144	1.039	.308	.986	1.014
	KP	2.234	.848	.377	2.634	.014	.933	1.072
	UP	1.052	.443	.374	2.375	.025	.769	1.300

a. Dependent Variable: MBR

Uji heterokedstas

Scatterplot

Dependent Variable: Y2



Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.150	3.007		-.383	.705
	CG	.012	.022	.117	.578	.568
	KA	-.001	.004	-.054	-.295	.770
	KP	.526	.455	.219	1.155	.258
	UP	.072	.238	.063	.301	.766

a. Dependent Variable: Abs_res

Analisis regresi berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.158	5.600		-3.600	.001
	CG	.093	.040	.355	2.317	.028
	KA	.007	.007	.144	1.039	.308
	KP	2.234	.848	.377	2.634	.014
	UP	1.052	.443	.374	2.375	.025

a. Dependent Variable: MBR

Uji R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.466	.390	1.29929

a. Predictors: (Constant), UP, KA, KP, CG

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.278	4	10.320	6.113	.001 ^a
	Residual	47.268	28	1.688		
	Total	88.547	32			

a. Predictors: (Constant), UP, KA, KP, CG

b. Dependent Variable: MBR

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-20.158	5.600		-3.600	.001
	CG	.093	.040	.355	2.317	.028
	KA	.007	.007	.144	1.039	.308
	KP	2.234	.848	.377	2.634	.014
	UP	1.052	.443	.374	2.375	.025

a. Dependent Variable: MBR

Uji r

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-20.158	5.600		-3.600	.001			
	CG	.093	.040	.355	2.317	.028	.508	.401	.320
	KA	.007	.007	.144	1.039	.308	.180	.193	.143
	KP	2.234	.848	.377	2.634	.014	.256	.446	.364
	UP	1.052	.443	.374	2.375	.025	.436	.409	.328

a. Dependent Variable:

MBR

OUT PUT MODEL KEDUA (ROE)

Deskriptif statistic

		Statistics					
		CG	KA	KP	UP	ROE	MBR
N	Valid	33	33	33	33	33	33
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		83.5188	36.4273	.3279	13.6218	19.4361	2.9264
Std. Deviation		6.36794	3.32976E1	.28053	.59097	1.09878E1	1.66345
Minimum		67.36	1.66	-.27	12.71	2.23	.58
Maximum		91.81	116.45	1.03	14.65	47.84	7.16

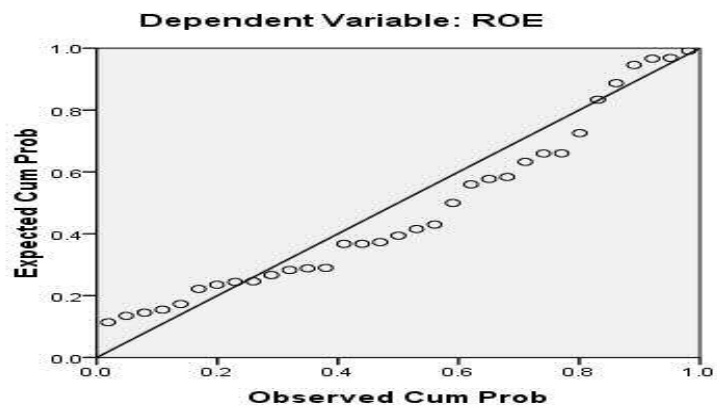
Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.12087574
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.151
	Positive	.151
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.867
Asymp. Sig. (2-tailed)		.440

a. Test distribution is Normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Asumsi klasik

Uji autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.656 ^a	.430	.349	6.54349	2.450

a. Predictors: (Constant), UP, KA, KP, CG

b. Dependent Variable: MBR

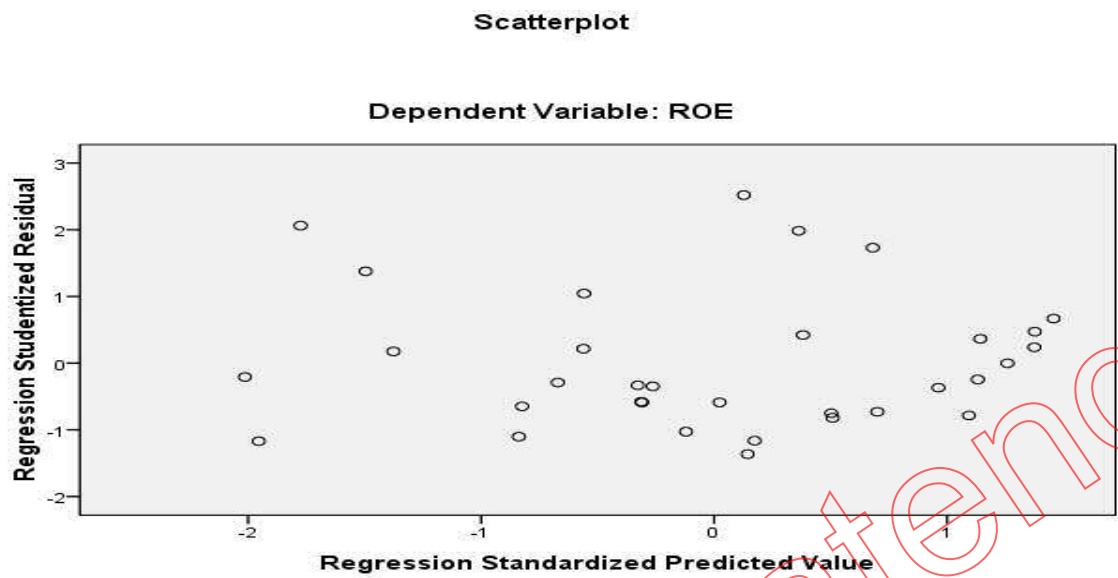
Uji multikolenieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-63.508	28.202		-2.252	.032		
	CG	.599	.202	.470	2.966	.006	.810	1.235
	KA	.062	.035	.256	1.783	.085	.986	1.014
	KP	7.908	4.270	.274	1.852	.075	.933	1.072
	UP	2.050	2.232	.149	.918	.366	.769	1.300

a. Dependent Variable: ROE

Uji heterokedasitas



Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.110	16.043		.693	.494
	CG	-.071	.115	-.124	-.622	.539
	KA	-.027	.020	-.245	-1.357	.186
	KP	1.403	2.429	.107	.578	.568
	UP	.015	1.269	.002	.012	.990

a. Dependent Variable: abs_res

Analisis regresi berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-63.508	28.202		-2.252	.032		
	CG	.599	.202	.470	2.966	.006	.810	1.235
	KA	.062	.035	.256	1.783	.085	.986	1.014
	KP	7.908	4.270	.274	1.852	.075	.933	1.072
	UP	2.050	2.232	.149	.918	.366	.769	1.300

a. Dependent Variable: ROE

Uji R

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	.656 ^a	.430	.349	6.54349	2.450

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	905.776	4	226.444	5.289	.003 ^a
	Residual	1198.884	28	42.817		
	Total	2104.660	32			

a. Predictors: (Constant), UP, KA, KP, CG

b. Dependent Variable: ROE

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-63.508	28.202		-2.252	.032			
	CG	.599	.202	.470	2.966	.006	.545	.489	.423
	KA	.062	.035	.256	1.783	.085	.299	.319	.254
	KP	7.908	4.270	.274	1.852	.075	.197	.330	.264
	UP	2.050	2.232	.149	.918	.366	.291	.171	.131

a. Dependent Variable:ROE

Uji R

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	-63.508	28.202		-2.252	.032			
CG	.599	.202	.470	2.966	.006	.545	.489	.423
KA	.062	.035	.256	1.783	.085	.299	.319	.254
KP	7.908	4.270	.274	1.852	.075	.197	.330	.264
UP	2.050	2.232	.149	.918	.366	.291	.171	.131

a. Dependent Variable:ROE